

TRANSFORMASI TERJEMAH AYAT KEALAMAN
(Analisis Terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama Edisi
2002 dan 2019)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar S.Ag



Oleh:

HUSNA FAUZIYAH AHNAF
191111032

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023

TRANSFORMASI TERJEMAH AYAT KEALAMAN
**(Analisis Terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama Edisi
2002 dan 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar S.Ag



Oleh:

HUSNA FAUZIYAH AHNAF
191111032

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Fauziyah Ahnaf
NIM : 191111032
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 20 Maret 2000
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kp. Koplak, RT 03 RW 06,
Siswodipuran, Boyolali
Judul Skripsi : Transformasi Terjemah Ayat
Kealaman (Analisis Terhadap
Al-Qur'an dan Terjemahnya
Kementerian Agama Edisi 2002
dan 2019)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Maret 2023

lis,

(Husna Fauziyah Ahnaf)

NOTA DINAS
NOTA DINAS

Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Husna Fauziyah Ahnaf

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Husna Fauziyah Ahnaf

NIM : 191111032

Judul : Transformasi Terjemah Ayat Kealaman (Analisis Terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama Edisi 2002 dan 2019)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 7 Maret 2023
Pembimbing,



(Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.)
NIP/NIDN. 19760108 200312 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**TRANSFORMASI TERJEMAH AYAT KEALAMAN
(Analisis Terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
Kementerian Agama Edisi 2002 dan 2019)**

Disusun Oleh:

Husna Fauziyah Ahnaf

NIM. 191111032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Senin, 20 Maret 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Surakarta, 10 Mei 2023

Penguji Utama

Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

Penguji II/Ketua Sidang



Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP. 19760108 200312 1 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720229 200003 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Prof. Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Th. 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap

Kata	Latin
بَسَّ	Baṣṣa
قَوِيٌّ	Qawiyyun

c. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang telah terserap menjadi bahasa Indonesia seperti jama'ah, ka'bah.

Kata	Latin
خَاشِعَةٌ	Khāsyi'ah
جَنَّةٌ	Jannah

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata bersanding *al*, maka bisa ditulis dengan h atau t.

Kata	Latin
سِقَايَةُ الْحَاجِّ	Siqāyatal-ḥājji atau Siqāyah al-ḥājji
حَيَاةُ الدُّنْيَا	Ḥayātud-dunyā atau Ḥayāh ad-dunyā

d. Vokal Pendek

Vokal pendek atau tunggal (monoftong) dalam bahasa Arab yakni berupa tanda atau harakat.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

e. Vokal Panjang

Vokal panjang atau diftong dalam bahasa Arab yakni *maddah*.

Kata	Latin
سَحَابٌ	Saḥābun
فِيهَا	Fīhā

رُوحٌ	Rūḥun
-------	-------

f. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yakni berupa gabungan harakat dan huruf.

Kata	Latin
عَيْبٌ	Gaibun
شَيْءٌ	Syai'un

g. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

h. Kata Sandang Alif + Lām

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan ال, dalam ilmu tajwid dibagi menjadi dua yakni ال yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan ال yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1) Syamsiyyah

Kata	Latin
التَّقْوَى	at-taqwā
السَّمَاءِ	as-samā'i

2) Qamariyyah

الْمَاءِ	al-mā'a
الْحَدِيدِ	al-ḥadīdu

i. Huruf Besar

Sama dengan aturan penulisan dalam bahasa Indonesia, huruf kapital disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

j. Kata dalam rangkaian frase dan kalimat

Kata	Latin
وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ	Wa libāsut-taqwā žālika khaīr
إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	Innahū ‘alā kulli syai’in qadīr

DAFTAR SINGKATAN

- cet. : cetakan
 ed. : editor
 eds. : editors
 H. : Hijriyah
 h. : halaman
 J. : Jilid atau Juz
 l. : lahir
 M. : Masehi
 Saw. : *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
 Swt. : *Subḥānahū wa ta’ālā*
 r.a. : *raḍiyallāhu ‘anhu*
 As. : *‘Alaihissalām*
 t.d. : tidak diterbitkan
 t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
 t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
 t.np. : tanpa nama penerbit
 t.th. : tanpa tahun
 terj. : terjemahan
 Vol/V. : Volume
 w. : wafat

ABSTRAK

Husna Fauziyah Ahnaf. NIM: 191111032. *Transformasi Terjemah Ayat Kealaman (Analisis Terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama Edisi 2002 dan 2019)*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Jurusan Ushuluddin dan Humaniora. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. UIN Raden Mas Said Surakarta. 2023

Penelitian ini bermula dari adanya perubahan dalam penerjemahan Al-Qur'an, sementara itu teks asli Al-Qur'an dalam bahasa Arab masih terjaga orisinalitasnya sejak pertama diturunkan. Sebab terjemah Al-Qur'an merupakan pengalihbahasaan ke bahasa sasaran dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pembaca. Maka terdapat faktor-faktor penyebab perubahannya, di antaranya: penyesuaian bahasa, sosial-budaya, ideologi, adanya teori baru, dan lain sebagainya. Termasuk di antara faktor-faktor tersebut ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau sains. Penelitian ini merumuskan masalah berupa adanya transformasi terjemah pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag dari edisi 2002 ke edisi 2019, serta bagaimana transformasi terjemahnya yang berfokus pada penjelasan sains atau ilmu pengetahuan dan teknologi di antara kedua edisi tersebut.

Penelitian dengan jenis kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka (*library research*), yakni literatur-literatur atau riset terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian. Penelitian ini menyajikan data dengan metode deskriptif-analitis, mendeskripsikan data-data yang telah dianalisis dengan teori yang diaplikasikan. Penelitian ini mengambil sumber data primer berupa *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama RI edisi 2002 dan 2019. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan adanya transformasi terjemah pada ayat kealaman dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag dari edisi 2002 ke edisi 2019. Transformasi tersebut terletak pada kata *يُرْجِي* dalam QS. An-Nūr: 43 dan kata *اهْتَرَّتْ* dalam QS. Fuṣṣilat: 39. Penelitian ini menjelaskan mengenai penjelasan terjemah yang sesuai dari sisi saintifik. Tim penerjemah Kemenag melakukan revisi bukan disebabkan oleh ketidak-konsistennya dalam penerjemahan Al-Qur'an, namun hal ini terjadi karena penjelasan yang digunakan pada edisi sebelumnya sudah tidak sesuai dengan konteks pada edisi berikutnya. Perubahan terjemah juga dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih mudah dalam memahami bahasa Al-Qur'an sesuai dengan normal teori yang ada melalui bahasa yang digunakan, yakni bahasa Indonesia.

Kata kunci: Al-Qur'an dan Terjemahnya, Transformasi Terjemah, Iptek/Sains.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.

QS. Al-Isra'/17: 7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga dan semua yang telah berjasa dalam hidup, yang tidak pernah lupa melangitkan do'a, tidak pernah lelah menasehati dalam kebaikan, serta selalu menuntun agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, raja dari seluruh alam semesta yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai langkah awal dalam membenahan diri. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin para Nabi dengan akhlak mulia yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin.

Tempuh perjalanan panjang yang penulis lalui disertai dengan usaha, do'a, ridho Allah SWT serta restu orang tua, akhirnya mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Transformasi Terjemah Ayat Kealaman (Analisis Terhadap Al-Qur'an dan Terjemahnya Kementerian Agama Edisi 2002 dan 2019)**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan Allah SWT melalui campur tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin dan Humaniora UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Siti Fathonah, M.A. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Mas Said Surakarta.

5. Ibu Hj. Elvi Na'imah, Lc. M.Ag. selaku pembimbing akademik yang selalu memotivasi penulis dalam memenuhi tanggung jawab mahasiswa.
6. Bapak H. Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi yang penuh kearifan dan kesabaran, yang selalu berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penyusunan skripsi secara maksimal.
7. Bapak Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag. dan Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan, catatan, serta koreksi terhadap skripsi penulis sehingga menjadi lebih baik dan layak.
8. Segenap dosen program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
9. Almh. Ibu Puji Lestari yang telah melahirkan serta menjadi madrasatul ula penulis. Bapak Arif Iskandar Yuwana yang tidak pernah lelah memberikan pengorbanan tenaga, waktu, materi, serta kasih sayang yang tidak pernah usai. Ibu Dina Pasha Nur Rohima Halim yang telah memberikan kasih sayang, do'a, serta nasehat di setiap langkahku sebagai ibu sambung.
10. Adik-adikku, Rifda Aulia Ahnaf, Freya Azalia Ahnaf dan Muhammad Al-Razi Ahnaf yang telah mewarnai kehidupan dan sebagai pelengkap keceriaan.
11. Keluarga besar IAT 2019 yang telah bersedia menjadi teman seperjuangan dalam berdiskusi dan bercanda, khususnya kepada Bunga

Syalsabilla, Ervi Marafaniza Siagian dan Fatimah Umami Fauziah yang berkenan melengkapi cerita masa-masa perkuliahan.

12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver, and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Dan seluruh kebaikan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 20 Maret 2023
Penulis,

(Husna Fauziyah Ahnaf)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK	ix
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II RUANG LINGKUP TERJEMAH AL-QUR'AN	19
A. Pengertian Terjemah Al-Qur'an	19
B. Perbedaan Terjemah dan Tafsir	26
C. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an	29
1. Penerjemahan Al-Qur'an di Barat	30
2. Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia.....	33
3. Corak Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia	38
BAB III PROFIL DAN SEJARAH <i>AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA</i> KEMENTERIAN AGAMA RI	40
A. Profil Kementerian Agama	40
B. Edisi Penerjemahan <i>Al-Qur'an dan Terjemahnya</i> Kementerian Agama ...	44
1. Edisi Jamunu (1965-1969).....	44

2. Edisi Mukti Ali (1974).....	46
3. Edisi Saudi Arabia (1989-1990).....	48
4. Edisi Penyempurnaan 2002 (1998-2002).....	51
5. Edisi Penyempurnaan 2019 (2016-2019).....	53
BAB IV EKSPLANASI TRANSFORMASI TERJEMAH AYAT KEALAMAN	60
A. Transformasi Terjemah Ayat Kealaman Edisi 2002 ke Edisi 2019.....	60
1. Perubahan Terjemah بُرْجِي.....	60
2. Perubahan Terjemah اِهْتَرَّت.....	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengertian Terjemah	20
Tabel 2 Perubahan Al-Qur'an dan Terjemahnya	57
Tabel 3 يُزجِي dalam Al-Qur'an.....	60
Tabel 4 اهْتَرَّتْ dalam Al-Qur'an.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Edisi Jamunu	45
Gambar 2 Cover Edisi Mukti Ali	47
Gambar 3 Cover Edisi Saudi Arabia	50
Gambar 4 Cover Edisi 2002	53
Gambar 5 Cover Edisi 2019	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Al-Qur'an merupakan sastra bahasa Arab tertinggi, sehingga dapat memunculkan berbagai macam derivasi makna dari sebuah kata.¹ Terdapat salah satu cabang ilmu yang membahas mengenai kajian semantik Al-Qur'an, yaitu *al-wujūh wa an-nazā'ir*. Salah satu contoh dari satu kata banyak makna adalah kata 'shalat' yang dapat diartikan sebagai ritual ibadah ataupun do'a. Shalat yang dimaksud oleh ayat satu belum tentu sama maksudnya dengan shalat dalam ayat lainnya. Bahkan bisa jadi makna 'shalat' sama sekali bukan tentang ibadah seorang muslim kepada Tuhannya.² Seperti yang terdapat pada terjemah QS. Al-Hajj ayat 40. Dinamika penerjemahan Al-Qur'an yang dilakukan oleh para ulama penerjemah Al-Qur'an tersebut merupakan pengaruh dari berbagai faktor eksternal maupun internal.

Pembaharuan terjemah Al-Qur'an tidak akan terjadi apabila terjemahan sudah dapat mewakili makna teks Qur'an yang sebenarnya. Sebagaimana yang terjadi pada Qur'an terjemah milik Kementerian Agama. Tim penyusun terjemah Qur'an Kemenag melakukan beberapa kali pembaharuan terjemah, sebab makna kata bahasa Indonesia yang digunakan

¹ Slamet Subekti, "Filsafat Ilmu Karl R. Popper Dan Thomas S. Kuhn Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Ilmu," *Humanika* 22, no. 2 (2015): 42.

² Ahmad Sarwat, *Al-Wujūh Wa An-Nazhair Dalam Al-Qur'an (Satu Kata Banyak Makna, Satu Makna Banyak Kata)*, ed. Fatih (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019).

sudah tidak sesuai konteks pada zamannya. Misalnya perubahan makna kata ‘jihad’ dalam Al-Qur’an yang diartikan sebagai sungguh-sungguh atau bekerja keras. Sedangkan pada zaman Nabi Muhammad SAW kata ‘jihad’ identik dengan peperangan atau tindak kekerasan. Namun seiring berjalannya waktu kata ‘jihad’ dapat dimaknai dengan usaha melalui lisan maupun material.³

Pembaharuan makna Al-Qur’an dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Abdul Chaer yang dikutip oleh Faridl Hakim terdapat lima faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan makna. Di antaranya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial budaya, pemakaian kata, tanggapan indera, serta terbentuknya suatu asosiasi.⁴ Maka perubahan atau transformasi terjemah ayat bisa terjadi pada ayat manapun, baik ayat tauhid, ayat hukum, ayat do’a dan ayat-ayat lainnya. Sedangkan transformasi terjemah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada ayat-ayat kealaman.

Transformasi terjemah Al-Qur’an yang fokus pada penyelarasan penjelasan ilmiah sudah dilakukan sejak lama, seperti yang ada pada *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Kemenag. Beberapa kata yang mengalami transformasi terjemah contohnya pada kata *‘alāqah* dalam QS. Al-Mu’minūn: 14 yang diartikan sebagai ‘segumpal darah’ pada edisi Jamunu,

³ Sefriyono Sefriyono, “JIHAD BUKAN HANYA PERANG SUCI: Telaahan Teoritik Terhadap Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Quran,” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 9, no. 2 (2021): 152–153.

⁴ Faridl Hakim, “Pergeseran Dan Perubahan Makna Kata سَيَّارَةٌ Dalam Al-Quran,” *Tazkiya* 18, no. 1 (2017): 10.

Mukti Ali dan berlanjut pada edisi Saudi Arabia. Kemudian diubah menjadi ‘sesuatu yang melekat’ pada edisi 2002 dan diubah kembali menjadi ‘sesuatu yang menggantung’ pada edisi 2019.⁵ Contoh lain yakni kata *manāzil* dalam QS. Yāsīn: 39 dan QS. Yūnus: 5. Pada tiga edisi pertama, kata tersebut diterjemahkan dengan ‘manzilah-manzilah’, kemudian pada edisi penyempurnaan 2002 dan 2019 diubah menjadi ‘tempat-tempat orbitnya’ atau ‘tempat-tempat peredaran’.⁶ Penulis berasumsi bahwa perubahan-perubahan tersebut merupakan keinginan tim penerjemah Kemenag untuk menyetarakan konteks terjemah Al-Qur’an dengan fakta saintifik aktual yang ada pada saat itu. Hal ini juga disebabkan agar masyarakat lebih mudah dalam memahami terjemah Al-Qur’an yang sesuai.

Pembahasan mengenai Al-Qur’an dengan sains sebenarnya berbeda ruang lingkupnya. Al-Qur’an berada dalam lingkup agama yang mengajarkan kepada manusia berbagai macam hal pesan etis, seperti akidah, akhlak, muamalat serta hukum dalam kehidupan. Sedangkan sains berada dalam lingkup ilmiah yang terus berkembang dan relatif. Ketika manusia melakukan eksperimen secara fisik dan pada titik tertentu tidak dapat diteliti, akan dibutuhkan keimanan karena ilmu yang dimiliki manusia terbatas. Sebab terdapat objek penelitian eksperimen di luar jangkauan fisik

⁵ Hamam Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia*, ed. Rina Rahmawati (Tangerang Selatan: GAUNG PERSADA, 2022). h. 414-422

⁶ Ibid. h. 424-426

(metafisik). Dari perbedaan lingkup tersebut menjadikan keduanya bisa saling berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan.⁷

Bukti mengenai adanya interaksi antara Al-Qur'an dengan sains ialah bahwa luasnya ruang interpretasi Al-Qur'an dapat didekati dengan fakta-fakta sains yang ada. Al-Qur'an menyebutkan sekitar 750 hingga 1000 ayat-ayat *kauniyyah* yang masih terus diuji coba agar menjadi petunjuk bagi manusia.⁸ Banyaknya jumlah ayat tersebut tidak memungkinkan jika semuanya dibahas pada penelitian ini. Mengacu pada keterbatasan objek penelitian pada edisi 2002 dan 2019, maka diperlukan penyaringan ayat sehingga ayat yang terpilih ialah yang mengalami perubahan terjemah dari edisi 2002 ke 2019. Terdapat contoh ayat kealaman yang mengalami perubahan penerjemahan dari edisi 2002 ke edisi 2019, yaitu QS. Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ □

Ditemukan perubahan penerjemahan terhadap kata *أَنْزَلْنَا* dalam edisi 2019. Pada edisi 2002 kata tersebut diterjemahkan dengan 'menciptakan'. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang menemukan teori pembentukan besi bahwa logam besi terbentuk melalui bintang-bintang di luar angkasa.⁹ Unsur logam yang tertimbun melebihi batas tertentu dalam

⁷ Kementerian Agama RI, *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*, 1st ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). h. xx-xxi

⁸ Ibid. h. xxiv

⁹ Romlah, *Ayat-Ayat Al-Qur'an & Fisika*, 2011.

inti bintang, hingga akhirnya mengubah massa bintang menjadi lebih besar dengan suhu terpanas dan akhirnya meledak. Ledakan tersebut menyebar sebagai meteoroid yang mengandung unsur besi, kemudian tertarik oleh gravitasi bumi pada saat awal pembentukannya. Maka kata *انزُلْنَا* diterjemahkan secara *harfiyyah*, yakni ‘menurunkan’ seperti yang tercantum dalam Qur’an terjemah Kemenag tahun 2019.¹⁰ Dari contoh perubahan terjemah tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang ada termasuk salah satu pengaruh transformasi terjemah Al-Qur’an.

Contoh tersebut di atas menjadi salah satu hal menarik untuk penulis teliti mengenai transformasi terjemah pada *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Selain merupakan lembaga paling otoritatif, pembaharuan terjemah versi Kemenag juga telah dilakukan beberapa kali. Terdapat lima edisi terjemahan *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, cetakan pertama pada tahun 1965 disebut dengan edisi Yamunu/Jamunu. Kemudian dilakukan revisi terjemahan pada tahun 1970-1971 yang disebut dengan edisi Mukti Ali. Selanjutnya terjemahan kembali direvisi pada tahun 1989-1990 yang merupakan hasil dari kerjasama pemerintah Arab Saudi, disebut dengan edisi Arab Saudi atau Saudi Arabia. Revisi yang selanjutnya disebut sebagai edisi Penyempurnaan, terjadi pada tahun 1998-2002 dan tahun 2016-2019.¹¹

¹⁰ UIN Sunan Kalijaga, “BESI DALAM ALQURAN Kajian Tentang Proses Pembentukan Besi Dan Keistimewaannya: Metode Tafsir Tematik-Integrasi Sains” (2018): 2.

¹¹ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia*.

Lima edisi revisi *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag tersebut sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Hamam Faizin. Oleh karena itu, pemilihan objek penelitian ini dibatasi pada transformasi terjemah yang terjadi dari edisi 2002 ke edisi 2019, karena kedua edisi tersebut sama-sama merupakan edisi Penyempurnaan. Tim penerjemah pada kedua edisi ini pun sama-sama melibatkan tim pakar tafsir, pakar bahasa dan pakar sains.¹² Adanya fasilitas berupa Qur'an Kemenag in Word oleh Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) juga mempermudah akses terjemah tahun 2002 dan 2019. Selain itu edisi 2019 juga merupakan edisi terjemahan aktual yang dicetak oleh Kemenag dan masih digunakan hingga saat ini. Terbitnya beberapa karya tafsir ilmi tematik secara individual maupun secara berkelompok atau tim, menjadi salah satu alasan dipilihnya ayat karena penafsiran dapat mempengaruhi penerjemahan Al-Qur'an.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif-analitis. Penulis akan mencoba mengungkap transformasi terjemah yang ada pada Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag Edisi 2002 ke 2019, khususnya pada ayat kealaman dengan tema siklus air. Pemilihan objek material dalam penelitian ini akan fokus kepada ayat-ayat yang menyebutkan tentang komponen terpenting dalam kehidupan tersebut, khususnya pada pergerakan awan oleh angin yang akan menurunkan air hujan, serta hidupnya tanah atau lahan yang mati yang disebabkan oleh air.

¹² Hamam Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri," *Suhuf* 14, no. 2 (2021). h. 307

Peristiwa-peristiwa yang teratur sedemikian rupa menyebabkan air memiliki banyak manfaat sekaligus fungsi yang tidak bisa digantikan dengan komponen lain.

Transformasi terjemah pada ayat yang ditemukan, selanjutnya akan dianalisa penjelasan dari sisi saintifik mengenai pemilihan kata yang digunakan oleh tim penerjemah Kemenag dengan menggunakan teori terjemah Fadhli Lukman. Hal ini secara tidak langsung menegaskan bahwa penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang terus akan berjalan sesuai dialektikanya dengan perkembangan penjelasan terbaru yang ditemukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis mencoba menjawab rumusan masalah berupa:

1. Apakah terdapat adanya transformasi terjemah pada ayat kealaman dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag dari edisi 2002 ke edisi 2019?
2. Bagaimana transformasi terjemah ayat kealaman dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag dari edisi 2002 ke edisi 2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui transformasi yang terjadi pada terjemah ayat kealaman dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag.
2. Mengetahui penjelasan mengenai transformasi terjemah ayat kealaman dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi:

1. Manfaat secara teoritis: dapat menambah wawasan bahwa Al-Qur'an adalah sebenar-benarnya sumber dari semua bidang ilmu pengetahuan, khususnya ditinjau dari penjelasan ilmiah atau teori sains yang ada. Dan diharapkan dapat menambah sekaligus mengembangkan khazanah keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
2. Manfaat secara praktis: dapat menambah pemahaman terhadap perubahan terjemahan Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepentingan untuk memudahkan penjelasan terhadap masyarakat mengenai kajian terjemah Al-Qur'an yang disesuaikan dengan konteks keadaan teraktual. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti tentang transformasi terjemahan Al-Qur'an selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, ditemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Tinjauan pustaka ini akan dikelompokkan menjadi dua variabel. *Pertama*, literatur yang berhubungan

dengan transformasi terjemah. *Kedua*, literatur yang berhubungan dengan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama.

Penelitian mengenai transformasi yang terjadi pada terjemah Al-Qur'an telah banyak diteliti, seperti yang baru saja muncul buku *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia* oleh Hamam Faizin tahun 2022. Tidak hanya membahas mengenai perubahan konteks penerjemahan, buku ini juga membahas dinamika penerjemahan Al-Qur'an di dunia Islam. Termasuk *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama dari edisi ke edisi (1965-2019), sehingga dari berbagai kondisi saat edisi revisi diciptakan akan memunculkan perubahan yang terjadi pada penerjemahan Al-Qur'an.¹³

Perubahan penerjemahan Al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini telah dibahas oleh Nadya Rahma Azhari dan Ahmad Faruq Haqiqi dalam *Besi Dalam Al-Qur'an, Kajian tentang Proses Pembentukan Besi dan Keistimewaannya: Metode Tafsir Tematik-Integrasi Sains*. Penelitian ini membahas tentang perubahan makna pada QS. Al-Hadid: 25 pada kata *anzalnā*. Dengan ditemukannya teori penciptaan besi, terjemah kata tersebut yang awalnya 'Kami menciptakan' menjadi 'Kami menurunkan'.¹⁴

¹³ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*.

¹⁴ Kalijaga, "BESI DALAM ALQURAN Kajian Tentang Proses Pembentukan Besi Dan Keistimewaannya: Metode Tafsir Tematik-Integrasi Sains."

Faktor perubahan penerjemahan selanjutnya dapat disebabkan oleh penyesuaian konteks bahasa. Artikel jurnal yang berjudul *Pergeseran dan Perubahan Makna Kata سَيَّارَةٌ dalam Al-Qur'an* karya Faridl Hakim contohnya, membahas tentang perubahan makna سَيَّارَةٌ dalam Al-Qur'an dengan teori semantik sejarah bahasa dari kata tersebut. Hasil penelitian ini adalah pergeseran dan perubahan makna kata سَيَّارَةٌ dalam suatu konteks yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna bahasa. Proses tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, dan berdampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai kajian Al-Qur'an bahwa kata bisa dipahami dengan multimakna.¹⁵

Selain Hakim, ada juga Muhammad Hamdani dalam *Implikasi Perubahan Derivasi dan Makna ضَرْبٌ dalam Al-Qur'an Terhadap Terjemahnya* yang membahas mengenai faktor semantik. Perubahan bentuk derivasi kata ضَرْبٌ diasumsikan dapat mempengaruhi susunan kalimat yang menyertainya. Perubahan derivasi tersebut dikelompokkan dalam 7 bagian, yaitu tanpa perubahan bentuk, perubahan bentuk *maṣdar* dari kalimat asli, penambahan *ḍamir*, perubahan *muḍāri'* dengan *ḍamir* tersembunyi, perubahan bentuk kalimat *majhul*, penambahan huruf *lā an-nāhiyah* (larangan) dan perubahan bentuk *amr* (perintah).¹⁶ Artikel lainnya yakni *Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab dalam Al-Qur'an: Analisis Sosiosemantik* oleh Muhandis Azzuhri. Artikel ini membahas mengenai

¹⁵ Hakim, "Pergeseran Dan Perubahan Makna Kata سَيَّارَةٌ Dalam Al-Quran."

¹⁶ Muhamad Hamdani, "Implikasi Perubahan Derivasi Dan Makna 'ضَرْبٌ' Dalam Al-Quran Terhadap Terjemahnya," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 73.

perubahan penerjemahan dengan faktor penyesuaian konteks bahasa dan juga proses implikasi sosialnya.¹⁷

Beberapa literatur yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa perubahan pergeseran makna bisa terjadi pada Al-Qur'an dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Seperti halnya penelitian ini pun akan menganalisis mengenai transformasi dalam penerjemahan. Namun dengan fokus kajian oleh penjelasan yang lebih sesuai dengan perkembangan pemahaman manusia pada ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga ayat terpilih yang akan diteliti ialah ayat-ayat kealaman.

Bergeser ke penelitian yang membahas mengenai *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama. Terdapat karya Ahmad Fuadin yang membahas mengenai komentar Muhammad Talib terhadap *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag. Muhammad Talib pun membuat terjemah lain sebagai pembandingan terhadap terjemahan Kemenag. Artikel ini berjudul *Koreksi Muhammad Talib Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI (Uji Validitas)*. Dua kesimpulan yang ditemukan oleh Fuadin terhadap komentar Muhammad Talib atas terjemah Kemenag menjadi hasil dalam penelitian ini.¹⁸

Penelitian lain mengenai penerjemahan Kemenag ialah tesis dengan judul *Terorisme dan Teks Keagamaan: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-*

¹⁷ Muhandis Azzuhri, "PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN: Analisis Sosiosemantik," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).

¹⁸ Ahmad Fuadin and Muhammad Najib Bukhori, "Koreksi Muhammad Talib Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI (Uji Validitas)," *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 2 (2019): 91–116.

Qur'an Kemenag RI dan Terjemah Tafsiriyah MMI oleh Nasrullah Nurdin. Tesis ini merupakan analisis semantik leksikal terhadap terjemah ayat-ayat jihad antara *Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag* edisi 2002 dan *Terjemah Tafsiriyah MMI* 2013. Nurdin menganalisa dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif-analitis yang berbasis ilmu humaniora, dengan dua variabel, yakni hubungan terorisme dan terjemah Al-Qur'an.¹⁹

Masih berhubungan dengan isu terorisme, penelitian berikutnya ditemukan pada skripsi Ibnu Afan yang berjudul *Penerjemahan Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI (Analisis Wacana)*. Penelitian ini membahas terjemah QS. Al-Baqarah: 191 yang tersirat wacana untuk mengajak orang dalam berbuat radikal bahkan terorisme. Isu terorisme yang kemudian menjalar ke term jihad yang ada dalam Al-Qur'an, disalahartikan bahwa Al-Qur'an menjadi sarana dalam mendoktrinasi para calon teroris. Ibnu Afan menganalisa term tersebut dengan metode deskriptif-analitis.²⁰

Selain term jihad, term gender juga ditemukan celah untuk diteliti. Artikel jurnal dengan judul *Pengetahuan Bahasa Arab Dalam Memahami Bias Gender Pada Terjemahan Al-Qur'an Versi Kementerian Agama* oleh Imelda Wahyuni salah satunya. Imelda meneliti *Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag* dari sisi ketepatan penerapan bahasa, pendekatan

¹⁹ Nasrullah Nurdin, *Terorisme Dan Teks Keagamaan: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI Dan Terjemah Tafsiriyah MMI*, 2016, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32195>.

²⁰ Ibnu Afan, "Penerjemahan Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI (Analisis Wacana)" (2014).

dan metode yang dapat menghasilkan penafsiran dan terjemahan yang memiliki perspektif gender.²¹

Artikel Perbedaan Aspek Kebahasaan Terjemahan Surah Al-Mulk Versi Kementerian Agama Republik Indonesia dan Versi Mahmud Junus yang ditulis oleh Umi Kulsum Amaliyah merupakan penelitian komparatif. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan penerjemahan QS. Al-Mulk antara terjemah versi Kemenag dengan versi Prof. H. Mahmud Junus. Perbedaan tersebut terletak pada pemilihan diksi kata, pronominal, ejaan dan susunan kalimat yang digunakan. Umi Kulsum menggunakan metode interpretasi deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.²²

Penelitian-penelitian di atas banyak yang merupakan studi komparasi antara versi terjemah satu dengan yang lain, meskipun telah ada penelitian yang fokus pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag dari edisi ke edisi, yakni karya Hamam Faizin yang menemukan perubahan-perubahan terjemah dari beragam tema termasuk sains. Sama halnya dengan tema penelitian ini, penulis mencoba mencari celah yang berbeda dari perbedaan ayat kealaman yang dipilih dan hanya fokus pada edisi terjemah 2002 dan 2019.

²¹ Imelda Wahyuni, "Pengetahuan Bahasa Arab Dalam Memahami Bias Gender Pada Terjemahan Al-Quran Versi Kementerian Agama," *Jurnal AL-MAIYYAH* 9, no. 1 (2016): 87–103, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyah/article/view/336>.

²² Umi Kulsum Amaliyah, "Perbedaan Aspek Kebahasaan Terjemahan Surah Al-Mulk Versi Kementerian Agama Republik Indonesia Dan Versi Mahmud Junus," *EDU-KATA* 3, no. 2 (2016): 165–172.

E. Kerangka Teori

Teori terjemah dalam *'Ulumul Qur'an* terbagi menjadi dua kategorisasi, yaitu terjemah *harfiyyah* dan terjemah *tafsīriyyah*. Terjemah *harfiyyah* adalah mengalihkan suatu lafadz atau kata dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan tetap menyesuaikan struktur dan tata bahasa, serta menjaga arti dari bahasa asal dengan sempurna. Sedangkan terjemah *tafsīriyyah* yaitu menjelaskan makna suatu kalimat ke bahasa lainnya dengan tanpa ikatan kaidah-kaidah atau struktur bahasa aslinya, utamanya adalah dapat mengungkap maksud dari teks yang diterjemahkan.²³

Menurut Fadhli Lukman dalam artikel *Studi Kritis Atas Teori Tarjamah Al-Qur'an dalam 'Ulumul Qur'an*, teorisasi yang telah disebutkan di atas belum bisa dijadikan sebagai alat analisis dalam karya terjemahan. Beliau menyebutkan bahwa terdapat solusi dari ketatnya teori tersebut dalam memaknai terjemah, yaitu dengan memperluas makna terjemah. Terjemah tidak bisa hanya dibatasi pada upaya pengalihan bahasa, tetapi juga sebagai penjelasan terhadap makna yang ingin diungkap dalam bahasa sasaran.²⁴

Perluasan penjelasan dalam terjemah meliputi beberapa faktor penyebabnya. Dalam artikel *Ideology and Language Translation* yang dikutip oleh Hamam Faizin terdapat dialektika yang merupakan faktor saat penerjemahan teks berlangsung. Faktor *extratextual* (faktor di luar teks)

²³ Fadhli Lukman, "STUDI KRITIS ATAS TEORI TARJAMAH ALQUR'AN DALAM ULUM ALQUR'AN," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (November 15, 2016): 167, accessed November 15, 2022, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/262>.

²⁴ Ibid.

adalah latar belakang penerjemah seperti sosio-historis, yang biasanya akan mempengaruhi penyajian terjemahan maupun isi terjemahan. Kemudian faktor *intratextual* (faktor di dalam teks) juga mempengaruhi hasil terjemahan yang dapat dilihat dari segi bentuk kata yang digunakan (leksikal, gramatikal dan lain sebagainya).²⁵

Berdasarkan beberapa teori terjemah yang telah disebutkan di atas, penulis akan mencoba mengaplikasikan dalam penelitian ini. Terjemah yang merupakan penjelasan makna teks asli, memiliki sebab mengapa terjemah tersebut berubah pada masa berikutnya. Penjelasan pada terjemah yang dilakukan pada suatu zaman bisa jadi sudah tidak dapat mewakili konteks pada zaman berikutnya. Maka dilakukan revisi oleh tim penerjemah dalam penyesuaian penjelasan yang akan mengubah penerjemahan baik dari sisi pergeseran makna, penambahan atau pengurangan kata, maupun penyajian dalam penerjemahan. Revisi tersebut juga dilakukan oleh tim penerjemah Kemenag *Al-Qur'an dan Terjemahnya* pada setiap edisi.

F. Metode Penelitian

Untuk menganalisis objek penelitian, penulis menggunakan metodologi dengan tahap-tahap berupa: jenis penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

²⁵ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini akan mendeskripsikan data-data dengan kata-kata, serta menganalisa transformasi terjemah pada ayat-ayat yang dipilih. Selanjutnya meninjau faktor penyebab transformasi pada terjemah tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat data primer dan data sekunder. Penelitian ini mengambil sumber data primer *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag edisi 2002 dan 2019. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan. Hal ini dilakukan dengan cara menelusuri perpustakaan maupun internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data-data dengan metode studi pustaka (*library research*). Pengumpulan data disesuaikan dengan tema penelitian yang dibahas.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini meminjam teknik analisis data yang digunakan oleh Hamam Faizin dalam *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia*. Teknik analisis tersebut akan diaplikasikan dalam penelitian ini dengan sedikit perbedaan, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, mengumpulkan data berupa ayat yang merupakan objek penelitian, yaitu ayat kealaman.

Kedua, menganalisis terjemah Qur'an Kemenag edisi 2002 dan edisi 2019 untuk menemukan perbedaannya sesuai dengan tema kealaman yang ditentukan dalam penelitian, yaitu ayat-ayat yang menyebutkan kata *اهْتَرَّتْ* dan *يُرْجِي*.

Ketiga, menganalisis transformasi terjemah pada ayat yang kemudian akan ditemukan faktor perubahan mengenai penyesuaian penjelasan dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi atau sains.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tinjauan umum mengenai terjemah Al-Qur'an, yang menjelaskan definisi terjemah Al-Qur'an, kemudian menjelaskan sejarah terjemah Al-Qur'an baik di Indonesia maupun di Barat.

Bab Ketiga, berisi tinjauan umum terjemah Kementerian Agama, yang mendeskripsikan tentang profil singkat Kementerian Agama termasuk lima edisi terjemah Al-Qur'an yang diterbitkan.

²⁶ Ibid.

Bab Keempat, berisi analisis transformasi terjemah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag, membahas mengenai adanya transformasi terjemah ayat kealaman dari edisi 2002 ke 2019 dan bagaimana penyesuaian penjelasannya dari sisi sains.

Bab Kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

RUANG LINGKUP TERJEMAH AL-QUR'AN

A. Pengertian Terjemah Al-Qur'an

Terjemah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengalihbahasaan.²⁷ Kata terjemah dalam bahasa Arab berasal dari kata *تَرْجَمَ- تَرْجَمَةً* yang berarti menerjemahkan.²⁸ *تَرْجَمَةً* yang merupakan mashdar berarti penerjemahan. Sedangkan *تَرْجَمَةً* dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulūm* diartikan sebagai berikut:

1. Menafsirkan kalam menggunakan bahasa lain.
2. Memindahkan kalam ke bahasa yang lebih mudah dimengerti oleh target.
3. Mendeskripsikan biografi seseorang, termasuk akhlak dan nasabnya.
4. Pendahuluan dalam suatu kitab.²⁹

Mengutip arti kata terjemah dalam *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia* terdapat empat makna terjemah secara bahasa. *Pertama*, terjemah berasal dari kata Arab *tarjama (maṣḍar)* dan *tarājum* (jamak dari *maṣḍar*) yang berarti *ẓikru sīrati asy-syakhsi wa ḥayātihi* atau biografi. *Kedua*, *tarjama* berarti *naqlu al-kalām ilā lughatin ukhrā* (mengganti kata ke bahasa lainnya). *Ketiga*, *tarjama* yang berasal dari kata *at-turjumānu* dan *at-tarjamāni* yaitu *yunqalahu*

²⁷ Kemdikbud, "KBBI Daring," *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, last modified 2016, accessed November 23, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terjemah>.

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, IV. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). h. 479

²⁹ Lewis Makhluf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-'Ulum*, 15th ed. (Beirut: al-Mathba'at al-Katsulikiyah, 1956). h. 60

min lughatin ilā lughatin ukhrā (menggantinya dari satu bahasa ke bahasa lainnya). Keempat, Hamam Faizin menukil dari *Mu'jam Maqayis al-Lughah* yang menjelaskan kata terjemah berasal dari tiga huruf ra-jim-mim atau *rajama* yang berarti melempar. Sebagian mufassir menyimpulkan makna *rajama* dengan *la arjumannaka bi al-kalām* (membalas atau melempar dengan perkataan yang lebih buruk) hampir sama dengan *translation* dalam bahasa Inggris.³⁰

Secara istilah, sebagian besar para ulama *'ulūmul qur'ān* berpendapat bahwa terjemah Al-Qur'an adalah pemindahan atau pengalihbahasaan dari bahasa asal (bahasa Arab) ke bahasa sasaran. Berikut beberapa definisi terjemah menurut para ulama *'ulūmul qur'ān*:

Tabel 1
Pengertian Terjemah

No.	Nama	Pengertian Terjemah
1.	Imam al-Zarqani	1) Penyampaian berita kepada orang yang belum pernah mendengarnya. 2) Penjelasan ungkapan dengan bahasanya. 3) Penjelasan ungkapan dengan bahasa selain bahasa asli. 4) Mengalihkan ungkapan dari bahasa satu ke bahasa lain. ³¹

³⁰ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 42

³¹ Muhammad 'Abd al-'Azim Zarqani, *Manahil Al 'Irfan Fi 'Ulum Al Qur'an* (Beirut: Dar el-hadith, 2001).

2.	Manna' Khalil al-Qaththan	<p>1) Terjemah <i>harfiyyah</i>: <i>Naqlu alfādz min lughatin ilā nazāirihā min al-lughah al-ukhrā bi haišu yakūnu an-nazmu muwāfiqan li an-nazm, wa at-tartību muwāfiqan li at-tartībi.</i></p> <p>2) Terjemah <i>ma'nawiyah</i> aw <i>tafsīriyyah</i>: <i>Bayānu ma'nā al-kalām bi lughatin ukhrā min ghairi taqyīdi bi tartībi kalimāti al-aşli aw murā'ati li an-nazm.</i>³²</p>
3.	Muhammad Husain al-Zahabi	<p>1) Memindahkan kata/kalimat dari bahasa asli ke bahasa lain tanpa penjelasan makna asli.</p> <p>2) Menjelaskan kata/kalimat sekaligus maknanya dengan bahasa lain.³³</p>
4.	Muhammad 'Ali ash-Shabuni	Mengalihkan Al-Qur'an ke bahasa-bahasa selain bahasa Arab. ³⁴
5.	Nuruddin 'Itr	1) Terjemah <i>harfiyyah</i> : menerjemahkan kosakata dan gaya bahasa Al-Qur'an dengan bahasa lain.

³² Manna' Khalil Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an* (Beirut: Mansurat al-Asril Hadis, 1990), http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11393.

³³ Muhammad Husain Al-Zahabi, *Madzahib Al-Tafsir* (Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.).

³⁴ Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, *At-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: al-Alam al-Kutub, 1985).

		2) Terjemah <i>tafsīriyyah</i> atau <i>ma'nawiyyah</i> : menjelaskan kalam dengan bahasa lain sesuai kemampuan penerjemah. ³⁵
--	--	--

Penerjemahan Al-Qur'an dibagi menjadi dua jenis, *at-tarjamah al-harfiyyah* dan *at-tarjamah al-ma'nawiyyah* atau *at-tafsīriyyah*. Terjemah *harfiyyah* adalah pengalihbahasaan dari bahasa asal ke bahasa sasaran dengan cara memperhatikan leksikal, struktur dan tata bahasa kata yang sesuai. Sedangkan terjemah *ma'nawiyyah* atau terjemah *tafsīriyyah* oleh sebagian besar peneliti adalah pengalihbahasaan dengan tanpa memperhatikan padanan kata yang sesuai, tanpa terikat oleh struktur bahasa.³⁶

Terjemah *ma'nawiyyah* dengan terjemah *tafsīriyyah* sering dianggap sama oleh jumhur ulama, tetapi Manna' Al-Qaththan membedakan hal tersebut. Menurutnya, terjemah *ma'nawiyyah* mengibaratkan bahwa *mutarjim* (penerjemah) menerjemahkan ayat Al-Qur'an dari berbagai sisi kemudian dialihbahasakan ke bahasa lain. Sedangkan terjemah *tafsīriyyah* merupakan metode khusus seseorang dalam menerjemahkan sesuai apa yang dipahaminya, serta tidak ada unsur-unsur takwil dalam makna-makna Al-Qur'an.³⁷

³⁵ Nuruddin 'Itr, *'Ulum Al-Qur'an Al-Karim* (Damaskus: Matba'ah as-Sabk, 1993).

³⁶ Lukman, "STUDI KRITIS ATAS TEORI TARJAMAH ALQUR'AN DALAM ULUM ALQUR'AN."

³⁷ Manna' Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, ed. Firman Arifianto, 1st ed. (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017). h. 492-493

Al-Qur'an merupakan bahasa Arab dengan kualitas sastra yang tinggi, maka menerjemahkan Al-Qur'an membutuhkan kekayaan kosakata terlebih paham betul terhadap apa yang dimaksud oleh Al-Qur'an itu sendiri. Disepakati oleh para ulama bahwa penerjemahan dengan metode *harfiyyah* haram hukumnya, karena tidak berarti seluruh isi Al-Qur'an diterjemahkan dengan metode tersebut.³⁸ Terjemah *harfiyyah* masih tetap digunakan sebagai metode sebab perlu loyalitas terhadap teks aslinya. Padanan dan struktur kata yang diterjemahkan secara *harfiyyah* akan dibutuhkan terhadap sebagian besar ayat Al-Qur'an.

Tidak ada kata-kata tertentu yang harus diterjemahkan secara *harfiyyah* maupun *ma'nawiyyah*. Namun terdapat syarat dalam menerjemahkan dengan metode *harfiyyah*, adalah sebagai berikut:

1. Penerjemah memahami dengan cermat permasalahan dari bahasa asli dan bahasa sasaran.
2. Penerjemah mengetahui betul tentang gaya, struktur dan ciri khusus dari kedua bahasa.
3. Hasil terjemah dalam bahasa sasaran dapat mewakili maksud yang diinginkan oleh bahasa asli.

³⁸ Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an," *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–195, https://www.academia.edu/5177785/1_Problematika_Terjemahan_Al-Qur_an_Studi_pada_Beberapa_Penerbitan_Al-Quran_dan_Kasus_Kontemporer.

4. Hasil terjemah benar-benar berbeda bentuknya dari bahasa asli, tidak ada lafal kosakata yang belum terlepas dari bahasa asal.³⁹

Selain terjemah *harfiyyah*, terdapat pula syarat-syarat terjemah menggunakan metode *ma'nawiyyah* atau *tafsīriyyah* yang dikutip oleh Usman dari pendapat Muhammad Husain adz-Dzahabi, yaitu:

1. Penerjemahan yang harus dilakukan sesuai syarat-syarat penafsiran, seperti berlandaskan kepada hadits, menguasai ilmu bahasa Arab serta berpegang teguh pada prinsip syariat Islam.
2. Seperti syarat *mufassir*, *mutarjim* juga tidak boleh berbeda akidah yang berlawanan dengan akidah dalam Al-Qur'an.
3. *Mutarjim* memahami secara tepat kedua bahasa, asli dan sasaran. Serta memahami makna, maksud, sisi persoalan, pola bentuk dan *dalalah* dari kedua bahasa tersebut.
4. Menulis ayat Al-Qur'an dan menafsirkannya, kemudian mengemukakan terjemah *tafsīriyyah*nya agar tidak disangka bahwa terjemah itu merupakan terjemah *harfiyyah*.⁴⁰

Kesimpulannya, penerjemahan dengan metode *harfiyyah* dan *ma'nawiyyah* tidak bisa dipisahkan. Jika menerjemahkan Al-Qur'an hanya dengan salah satu metode dari keduanya maka tidak akan bisa menjelaskan makna teks yang sebenarnya. Mengutip pendapat Imam asy-Syatibi, Ibn Qutaibah dan Syeikh al-Maraghi dalam artikel *Problematika Terjemahan Al-Qur'an*, bahwa teks Al-

³⁹ Usman, *Ulumul Qur'an*, ed. Lubna, 1st ed. (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 326

⁴⁰ Ibid. h. 326-327

Qur'an sebagian bisa diterjemahkan secara *harfiyyah* dan sebagian tidak. Hal ini dilakukan oleh beberapa penerbit ulama penerjemah Al-Qur'an baik tim maupun individu, seperti A. Hassan bin Ahmad, Prof. TM. Hasbi ash-Shiddieqy, M. Quraish Shihab, Kementerian Agama dan lain sebagainya.⁴¹

Menurut Fadhli Lukman terjemah tidak bisa hanya berada pada titik pengalihbahasaan secara *harfiyyah* maupun *ma'nawiyah*. Beliau menambahkan konsep terjemah dengan tafsir. Bahwa konsep terjemah dapat diperluas dengan penjelasan, yaitu penjelasan yang dapat mewakili maksud teks asal dari segala sisi.⁴² Pendapat ini didasari oleh teori terjemah al-Zarqani dalam *Manāhil al- 'Irfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. Teori tersebut menegaskan bahwa terjemah adalah tafsir Al-Qur'an dengan bahasa lain, tetapi tetap membedakan dengan jelas antara terjemah dengan tafsir.⁴³

Terdapat batasan-batasan dalam penerjemahan, yakni gaya atau model, mekanisme stilistika kata, tata urutan kata, kultur budaya, persoalan terjemah literal, persoalan ambiguitas sintatik dan semantik, emoji Al-Qur'an, perselisihan antar penerjemah Al-Qur'an, analisis pesnafsiran, pola-pola morfologi, hubungan semantik-sintaksis, efek stilistik-semantik, fungsi konjungsi semantik, sajak, fitur akuistik dan persoalan tekstur retorik-linguistik

⁴¹ Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an." h. 180

⁴² Lukman, "STUDI KRITIS ATAS TEORI TARJAMAH ALQUR'AN DALAM ULUM ALQUR'AN.", h. 184

⁴³ Ibid. h. 174

Al-Qur'an. Batasan-batasan di atas disebutkan oleh Hamam Faizin yang mengutip buku Hussein Abdul-Rouf.⁴⁴

B. Perbedaan Terjemah dan Tafsir

Tujuan dari terjemah baik secara *harfiyyah* maupun *tafsīriyyah* atau *ma'nawiyah* sama dengan tujuan tafsir, yaitu menjelaskan. Terjemah pun menjelaskan maksud teks asal dengan mengalihbahasakannya ke bahasa yang dipahami oleh pembaca.⁴⁵ Sedangkan tafsir bertujuan untuk menjelaskan maksud atau isi kandungan teks asli yang sulit dipahami, tanpa terikat dengan aturan-aturan yang ada dalam penerjemahan. Tetapi secara umum perbedaan terjemah dan tafsir dapat dilihat dari cara memaparkannya. Terjemah dipaparkan secara singkat, sedangkan tafsir dipaparkan secara lebih luas dan rinci.⁴⁶

Meskipun memiliki tujuan yang sama, terjemah *tafsīriyyah* dan tafsir memiliki metode yang berbeda di antara keduanya. Menukil pendapat adz-Dzahabi yang dikutip oleh Ahmad Izzan mengungkapkan bahwa “Perbedaan keduanya sedemikian jelas”, di antaranya:

1. Bahasa yang digunakan dalam penerjemahan tidak sama dengan bahasa penafsiran. Dalam penafsiran, kemungkinan persamaan bahasa (maksud teks asli) lebih banyak dibandingkan dalam penerjemahan. Karena

⁴⁴ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 54

⁴⁵ Usman, *Ulumul Qur'an*. h.334

⁴⁶ Egi Sukma Baihaki, “Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia,” *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 47.

penerjemahan Al-Qur'an menggunakan bahasa yang lebih mengarah kepada bahasa aslinya.

2. Ketika pembaca meragukan sebuah penafsiran, kemungkinan akan melacak kitab tafsir aslinya, berbeda dengan penerjemahan *tafsīriyyah* yang cenderung sulit untuk melacak ketika menemukan keraguan.⁴⁷

Perbedaan lain antara terjemah dan tafsir menurut Ismail Lubis yang dikutip oleh Ummi Hannik adalah sebagai berikut:

1. Tafsir mengutamakan maksud dengan menjelaskan ayat termasuk asal-usul kata, sedangkan terjemah lebih mengutamakan pengalihan bahasa asli ke bahasa sasaran.
2. Bahasa dalam penafsiran terikat kepada keterangan untuk mendapatkan makna. Sedangkan bahasa dalam terjemah hanya dialihkan ke bahasa target dengan tanpa keterangan, kecuali kata-kata tertentu.
3. Tafsir menekankan penyampaian maksud dari pokok-pokok ayat, sedangkan terjemah hanya fokus pada bentuk sesuai teks aslinya.
4. Tafsir menjelaskan isi kandungan tanpa ada kesan bahwa tafsir itu sama dengan teks asli, sedangkan terjemah perlu adanya kesan bahwa itu merupakan keotentikan makna.

⁴⁷ Ahmad Izzan, *'Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Alqur'an*, Revisi. (Bandung: tafakur, 2011), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6VTADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=ulumul+qur%27an+tentang+terjemah&ots=ZJOIIZ-Vjg&sig=3ls3wtmsZ2bsWi0Jj8Ef6c_OQHA&redir_esc=y#v=onepage&q=ulumul+qur'an+tentang+terjemah&f=false.

5. Tafsir terikat teks asli, maksudnya adalah tafsir sering berhubungan dengan teks asli tentang kata atau kalimat mana yang ditafsirkan. Sedangkan terjemah tidak terikat teks asli.⁴⁸

Selain itu, subjek atau pelaku penerjemah dan penafsir berbeda, penerjemah disebut dengan *mutarjim* dan penafsir disebut dengan *mufassir*. Perbedaan spesifik antara *mutarjim* dengan *mufassir* adalah *mufassir* berbicara menggunakan bahasa yang sesuai dengan maksud isi kandungan Al-Qur'an, dan seolah berkata, "Pemahaman saya dari ayat ini adalah sebagai berikut." Sedangkan *mutarjim* menyampaikan maksud teks asli yang dipahami dengan bahasa lain selain bahasa asli. *Mutarjim* seolah berkata, "Makna kata ini adalah makna ayat itu sendiri."⁴⁹

Beberapa perbedaan yang telah disebutkan antara terjemah dan tafsir tidak dipungkiri bahwa pada dasarnya terjemah Al-Qur'an melibatkan unsur dari tafsir. Yaitu interpretasi pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an yang diuraikan dengan singkat, meskipun ada catatan kaki mengenai suatu makna.⁵⁰ Dr. Muchlis M. Hanafi, ahli tafsir Al-Qur'an dari Universitas Al-Azhar Mesir berpendapat bahwa penerjemahan merupakan bagian dari penafsiran. Sebab

⁴⁸ U Hannik, "Model Terjemah Tafsir Al-Qur'an Bahasa Lokal: Analisis Terjemah Tafsir Al-Jalälain Bahasa Madura Karya Muhammad 'Arifun," *Skripsi S1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin ...* (2015): 33.

⁴⁹ Manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, ed. Mudzakir AS, 17th ed. (Bogor: Litera AntarNusa, 2016). h. 450

⁵⁰ Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia."

sifatnya tetap ingin menghantarkan orang dalam memahami Al-Qur'an, terkhusus bagi orang yang tidak paham bahasa Arab.⁵¹

C. Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an

Awalnya, terjadi pro-kontra penerjemahan Al-Qur'an, tetapi pada akhirnya penerjemahan Al-Qur'an banyak diterjemahkan ke bahasa lain seperti Latin, Inggris, Jerman, Italia, Rusia, Indonesia dan lain sebagainya. Menurut Muhammad Hamidullah yang dikutip oleh Iman Najim berpendapat bahwa Al-Qur'an telah diterjemahkan ke 102 bahasa pada saat itu.⁵² Berarti saat ini sudah ada lebih dari 102 terjemah Al-Qur'an dalam bahasa asing. Menukil pendapat Afnan Fatani yang dikutip oleh Iman Najim, terjemah atas ayat Al-Qur'an pertama kali dilakukan oleh Salman Al-Farisi, yaitu terjemah QS. Al-Fatihah dalam bahasa Persia.⁵³

Abad ke-19 hingga 20 mulai banyak penerjemahan Al-Qur'an ke berbagai bahasa, hal ini bertujuan untuk memudahkan akses pengetahuan isi kandungan dalam ayat Al-Qur'an. Mengutip pendapat Stevan Wild dalam buku Hamam Faizin bahwa terdapat perkembangan penerjemahan Al-Qur'an dengan empat hal yang melandasinya, yaitu sedikitnya umat Muslim yang mengetahui bahasa

⁵¹ Muhammad Masrur, "Tahukah Kamu Kalau Terjemahan Al-Qur'an Di Indonesia Mengalami Beberapa Revisi?," Bincang Syariah, last modified 2019, accessed February 14, 2023, <https://bincangsyariah.com/kolom/tahukah-kamu-kalau-terjemahan-al-quran-di-indonesia-mengalami-beberapa-revisi/>.

⁵² Iman Najim Abdul-rahman Khalaf and Zulkifli Mohd Yusoff, "The Qur'an: Limits of Translatability," *QURANICA, International Journal of Quranic Research* 2, no. 1 (2012): 73–85.

⁵³ Ibid.

Arab, kebutuhan penerjemahan Al-Qur'an, penerjemahan yang dilakukan oleh umat Muslim serta tingginya rasa ingin tahu non-Muslim terhadap Al-Qur'an.⁵⁴

1. Penerjemahan Al-Qur'an di Barat

Terjemah pertama oleh Peter the Venerable, Abbot of Cluny (1092-1156) yang memerintahkan Robert of Ketton (1136-1157) untuk menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa Latin pada tahun 1142/1143. Terjemahan yang diberi judul *Lex Mahumet* diterbitkan oleh Theodore Bibliander pada 1543 di Basel.⁵⁵ Kemudian Bibliander menerbitkan terjemahan Al-Qur'an versi baru pada 1453. Penerjemahan kedua dilakukan oleh Mark of Toledo (1193-1216) yang diminta oleh Rodrigo Jumenes de Rada (1170-1242). Terjemahan diberi judul *Liber Alcorani Machmeti quem Marcus canonicus Toletanus de Arabisa lingua transtulit in Latinam*.⁵⁶ Selanjutnya, terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Latin dilakukan oleh John of Segovia (1398-1458). Terjemah ketiga oleh Johannes Gabriel Terrolensis juga dalam bahasa Latin. Kemudian Kyrillos Lukaris (1572-1638), Ludovico Marraci (1612-1700) menerjemahkan Al-Qur'an ke bahasa Latin pada 1698.⁵⁷

Terjemahan lain dalam bahasa asing dilakukan oleh David Nerreter (1649-1726), ia menerjemahkan dalam bahasa Jerman dengan merujuk

⁵⁴ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 78

⁵⁵ Thomas E. Burman, "Tafsir and Translation: Traditional Arabic Qur'an Exegesis and the Latin Qur'ans of Robert of Ketton and Mark of Toledo," *Speculum* 73, no. 3 (1998): 704–705, <https://doi.org/10.2307/2887495>.

⁵⁶ Bobzin Harmut, "Translation of the Qur'an," *Encyclopaedia of the Qur'an* 5 (2006).

⁵⁷ MURAD WILFRIED HOFMANN, "German Translations of the Holy Qur'an," *Islamic Studies* 41, no. 1 (December 15, 2002): 87–96, <http://www.jstor.org/stable/20837165>.

terjemahan Marraci.⁵⁸ Pada 1547, Andrea Arrivabane menerjemahkan dalam bahasa Italia dengan merujuk pada terjemahan Bibliander. Selanjutnya Salomon Schweigger (1551-1622) menerjemahkan dalam bahasa Jerman dengan terjemahan Arrivabane sebagai rujukan. Pada 1674, Andre' Du Ryer menerjemahkan dalam bahasa Perancis, dan dijadikan rujukan oleh Alexander Ross (1590-1694) dalam menerjemahkan ke bahasa Inggris dengan judul *Alcoran of Mohamet: Translated out of Arabic into French by Sieur Ryer, and Newly Englished, for the satisfaction for all that desire to look into The Turkish Vanities.*⁵⁹

Abad ke-18 hingga 19 kemudian banyak dilakukan penerjemahan oleh penulis Kristen seperti George Sale (1697-1737), John Meadows Rodwell, Sir William Muir (1819-1905). Terjemahan Sale diterbitkan pada 1734 dan diterjemahkan ke bahasa Belanda pada 1742, ke bahasa Perancis pada 1750, ke bahasa Jerman pada 1764, ke bahasa Swedia pada 1814 dan ke bahasa Bulgaria pada 1902 karena terjemahan versi ini mampu mengejar hingga 30 edisi. Selanjutnya terjemahan populer oleh J.M. Rodwell (1808-1900) pada 1861, dan Edward Henry Palmer (1840-1882) pada 1880. Keduanya sama-sama menerjemahkan dalam bahasa Inggris.⁶⁰

Abad ke-20 terdapat terjemah karya Richard Bell (1939) dan NJ. Dawood pada 1956. AJ. Arberry (1905-1969) yang menerjemahkan

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Omar Sheikh Ai-shabab, "The Evolution of Translation Culture : Translating the Holy Quran into French," *Language and Translation* 48 (2003): 21–48.

⁶⁰ Abdurrahman Badawi, *Mausu'ah Al-Mustasyriqin* (Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1993).

langsung dari Al-Qur'an pada tahun 1955 dan merupakan terjemahan paling sastrawi pada masa itu. Pada abad ini juga muncul banyak terjemahan yang dilakukan oleh British Indian Muslim, seperti Muhammad Abdul Hakim Khan *The Holy Qur'an* (Patiala, 1905), Hairat Dehlawi *The Koran Prepared* (Delhi, 1912), Mirza Abu'l Fadl *Qur'an, Arabic Text and English Translation Arranged Cronologically with an Abstract* (Allahabad, 1912), Abdul Majid Daryabadi *The Holy Qur'an: with English Translation and Commentary* (Lahore, 1941), Abul A'la Al Maududi *The Meaning of The Qur'an* (Lahore, 1967). Selain yang disebutkan, sarjana Muslim juga menerjemahkan Al-Qur'an dalam bahasa Inggris, yaitu Muhammad Marmaduke Pickthall (1930), Abdullah Yusuf Ali (1934) dan Muhammad Asad (1980).⁶¹

Selanjutnya banyak bermunculan produk terjemahan berbahasa Inggris yang ditulis oleh umat Muslim, di antaranya Muhammad Taqiyuddin al-Hilali dan Muhammad Muhsin Khan *The Noble Qur'an English Translation of Meaning and Commentary* pada 1993 dan 2009, M.A.S. Abdul Haleem *Understanding the Qur'an: Themes and Styles* pada 2001, Majid Fakhry *An Interpretation of the Qur'an: English Transation of Meanings: a Bilingual Edition* pada 2002, Tarif Khalidi *The Qur'an* pada 2008 dan Sayyed Hossein Nasr *The Study Qur'an: A New Translation and Commentary* pada 2015.⁶²

⁶¹ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 88-89

⁶² *Ibid.* h. 90-91

Penerjemahan Al-Qur'an di Barat masih banyak selain yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut terus berkembang karena ideologi dari para penerjemah yang saling kritik, serta sebagai pemicu dinamika penerjemahan Al-Qur'an baik dari segi teori, bahasa, maupun metode yang digunakan.

2. Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia

Al-Qur'an masuk ke Indonesia kira-kira sama seperti masuknya Islam di Indonesia, yaitu sekitar abad ke-7 hingga 8. Tetapi tidak diketahui secara pasti mulai kapan diterjemahkannya Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia.⁶³ Pendapat lain mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, ada pula yang mengatakan abad ke-13.⁶⁴ Hamam Faizin mengelompokkan terdapat tiga teorisasi mengenai masuknya Islam di Indonesia. *Pertama*, teori Gujarat. Menukil pendapat Drewes yang didasarkan pada persamaan makam antara Sultan Malik al-Saleh (1297) di Leran, Gresik, Jawa Timur dan makam yang ada di Gujarat, India. Teori ini mengatakan bahwa masuknya Islam di Indonesia melalui perantara India.⁶⁵ *Kedua*, teori Makkah. Islam dibawa oleh orang-orang Makkah ke Indonesia, tetapi karena mereka singgah di Gujarat maka diikutilah mereka dengan orang-orang Persia dan Gujarat. *Ketiga*, teori Persia. Masuknya Islam ke

⁶³ Nashruddin Baidan, "Problematika Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 1 (2017): 2.

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, ed. Lihhiati, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2016).

⁶⁵ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 106

Indonesia dilihat dari sisi kebudayaannya yang hampir sama dengan budaya Persia.⁶⁶

Penerjemahan atas ayat Al-Qur'an didahului oleh 'Abd al-Ra'uf al-Fansuri al-Sinkli asal Aceh pada abad ke-17. Al-Sinkli menerjemahkan Al-Qur'an tidak dari ayatnya langsung, tetapi melalui *Tafsir al-Bayḍāwī* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Melayu dan diberi judul *Tarjūman al-Mustafīd*. Kemudian menyusul Nur al-Din al-Raniri asal Aceh dengan judul terjemahnya *Ṣirāṭ al-Mustaqīm*. Penerjemahan selanjutnya oleh Abd al-Shamad al-Palembani dengan judul *Hidāyat al-Salikin*.⁶⁷

Klasifikasi tahapan penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia dibagi menjadi tiga periode oleh Peter G. Riddell, yaitu antara tahun 1500-1920, tahun 1920-an sampai tahun 1960-an, dan 1960-an sampai abad ke-20. Selanjutnya Hamam Faizin menyesuaikan dengan sedikit mengubah periodisasi tersebut kepada empat tahap,⁶⁸ yaitu:

- a. Abad ke-12 hingga awal abad ke-15. Terjemah Al-Qur'an di Indonesia masih berupa potongan-potongan dalam bentuk lisan juga tulisan.
- b. Abad ke-16 hingga abad ke-19. Penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an banyak yang terpisah, belum seutuhnya dan hanya fokus pada surat-surat tertentu. Pada periode ini muncul terjemahan

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Baidan, "Problematika Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia." h. 3

⁶⁸ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 108-120

Hamzah Fansuri (w. 1590), Syamsudin al-Sumatrani (w. 1630), dan Nurrudin Arraniri (w. 1658). Ditemukan juga manuskrip penjelasan QS. Al-Kahfi yang mengambil referensi dari *Tafsir al-Khazin* dan *Tafsir al-Bayḍāwī*.⁶⁹ Terdapat terjemahan utuh yang diterjemahkan oleh Abdul Rauf Singkel (w. 1692) pada periode ini. Ia menerjemahkan ke bahasa Melayu dan diberi judul *Turjūman al-Mustafīd*. Karya ini yang kemudian dijadikan sebagai awal mula kajian Al-Qur'an di Indonesia. Selain itu, banyak juga terjemah-terjemah berbahasa Melayu, Jawa Madura, dan Bugis yang dilakukan pada periode ini.⁷⁰

- c. Abad ke-20 yang dibagi ke dalam empat tahap. Tahap I (1900-1920) penerjemahan dan penafsiran ayat Al-Qur'an mulai banyak menerbitkan karya. Contohnya *Suluk Tegesipun Patekah*, *Suluk Suraosipun Patekah*, *Samudera Al-Fatekah* Karya Mpu Wesi Geni, *Kur'an Jawi* karya Bagus Ngarpah, *Kur'an Jawi* karya Suwanda, *Serat Kabar Kiyamat Kubra*, dan *Petikan Saking Qur'an* oleh Bagus Ngarpah. Karya-karya tersebut menggunakan bahasa Jawa dan sebagian beraksara Jawa.⁷¹

⁶⁹ Peter G Riddell, "Camb. MS. Or. li.6.45: The Oldest Surviving Qur'anic Commentary from Southeast Asia," *Journal of Qur'anic Studies* 16, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.3366/jqs.2014.0134>.

⁷⁰ Saifuddin, "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Jawa Suatu Pendekatan Filologis," *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 6, no. 2 (2013): 225–248, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/28>.

⁷¹ Islah Gusmian, *TAFSIR AL-QUR'AN BAHASA JAWA Dari Genealogi, Kepentingan, Basis Pembaca, Hingga Hermeneutika*, IAIN Surakarta, vol. 5 (Surakarta, 2014), <https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/002/373/2373908.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz->

Tahap II (1920-an sampai 1960-an) muncul karya HOS. Tjokroaminoto yang menerjemahkan *The Holy Qur'an: Containing Arabic Text with English Translation and Commentary* (1917) karya Maulana Muhammad Ali dalam bahasa Indonesia dan diberi judul *Qoer-an Soetji*.⁷² Terjemahan Muhammad Ali juga diterjemahkan dalam bahasa Belanda oleh Sadewo dan diberi judul *De Heilige Qoer*. Pada 1928 Ahmad Hasan menulis *al-Furqan: Tafsir Al-Qur'an* yang terbit pada 1956. Tahun 1935 muncul karya terjemahan oleh Mahmud Yunus (*Tarjamah al Qur'an al Karim*), Zainuddin Hamidy dan Hs. Fachruddin (*Tafsir al Quraan*), Moenawar Cholil (*Tafsir Qur'an Hidaajat-Rahmaan*) dan KH. Iskandar Idris (*Hibarna*). Pada 1960 KH. Bisri Mustofa mengarang *Al-Ibris li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an al-'Aziz* dalam Jawa aksara pegon,⁷³ *Tafsir al Quraanul Hakim* oleh H.M. Kasim Bakri, *Tafsir Al-Qur'an Suci Basa Jawi* oleh Muhammad Adnan.⁷⁴

Tahap III (dari 1960-an sampai 2000) banyak terbit karya terjemah dengan penjelasan tafsir, seperti *Tafsir an-Nur* oleh Hasbi ash-Shiddieqy tahun 1964 dan *Tafsir al-Azhar* oleh Hamka pada 1967. Kemudian muncul terjemah secara kolektif atau tim, seperti

Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20221216%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20221216T032749Z&X-Amz-SignedHeaders=host.

⁷² Ahmad Najib Burhani, "Sectarian Translation of the Quran in Indonesia: The Case of the Ahmadiyya," *Al-Jami'ah* 53, no. 2 (2015): 251–282.

⁷³ Gusman, *TAFSIR AL-QUR'AN BAHASA JAWA Dari Genealogi, Kepentingan, Basis Pembaca, Hingga Hermeneutika*, vol. 5, p. .

⁷⁴ Peter G Riddell, "Translating the Qur'ān into Indonesian Languages," *Al-Bayan, Journal of Qur'an and Hadith Studies* 12 (2014), https://brill.com/view/journals/jqhs/12/1/article-p1_1.xml?crawler=true&mimetype=application%2Fpdf.

Departemen Agama (sekarang Kementerian Agama) pada 1965-1969, tim tiga serangkai (KH. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan dan Yus Rusamsi) dengan judul *al-Amin: Al-Qur'an dan Tarjamah Sunda* pada 1971, S. Suryohudoyo dengan judul *Al-Quraan Agung* pada 1972, K.H. Mod. Romli dengan judul *al-Kitab al-Mubin: Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda* pada 1974, Bachtiar Surin dengan judul *Terjemah dan Tafsir al-Quran: Huruf Arab dan Latin* pada 1978 dan revisiannya pada 1980-an, serta masih banyak terjemah-terjemahan lainnya.⁷⁵

- d. Abad ke-21. Pada abad ini produk terjemahan Al-Qur'an didominasi oleh *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama.⁷⁶ Selain itu muncul juga *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya* oleh H. Zaini Dahlan pada 1997, *Al-Qur'an dan Maknanya* oleh M. Quraish Shihab pada 2010, *Al-Qur'an al-Karim Terjemah Tafsiriyyah* oleh Muhammad Thalib pada 2011, *Pesan-Pesan Al-Qur'an, Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci* oleh Djohan Effendi pada 2012 dan ditulis dengan bahasa puitis, *Al-Qur'an al-Mu'asir Terjemah Kontemporer* oleh Aam Amiruddin pada 2012, *Intisari-Terjemah dan Al-Qur'an untuk Cendekiawan dan Sarjana Beragama Islam* oleh Usep Fathuddien pada 2018.⁷⁷

⁷⁵ Istianah Istianah, "DINAMIKA PENERJEMAHAN AL-QUR'AN: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin Dan Tarjamah Tafsiriyyah Al-Qur'an Muhammad Thalib," *Maghza* 1, no. 1 (2016): 41.

⁷⁶ Jonni Syatri, "Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama," *Suhuf* 10, no. 2 (2018): 227-262.

⁷⁷ Mukhlis M. Hanafi, "Problematika Terjemahan Al-Qur'an." h. 184

Selain yang telah disebutkan di atas, masih banyak produk-produk terjemahan yang muncul dengan berbagai bahasa lokal. Seluruh produk mushaf Al-Qur'an dengan berbagai macam model tersebut juga harus melewati tahap berupa tanda tashih dari Lajnah Pentashihan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan supaya meminimalisir kesalahan dalam penerbitan mushaf Al-Qur'an.⁷⁸

3. Corak Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia

Menurut Baihaki bentuk penerjemahan Al-Qur'an terbagi menjadi tiga klasifikasi model, yaitu hanya menerjemahkan, menerjemahkan sekaligus memberikan keterangan penting, dan menerjemahkan sekaligus menafsirkan terhadap ayat-ayat tertentu. Pendapat ini didasari oleh beberapa tokoh seperti Petter G. Riddell, Howard, Antony H. Johns, Islah Gusmian, Muchtar Adam, Ahmad Izan dan Amin Suma. Penerjemahan-penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia ada yang langsung menerjemahkan dari Al-Qur'an, tetapi ada juga yang menerjemahkan dari terjemahan. Poin utamanya adalah sebuah terjemahan harus tetap menyertakan teks aslinya, yaitu Al-Qur'an.⁷⁹

Hamam Faizin dalam bukunya, mengklasifikasi model, bahasa, aksara, format penulisan, macam penjelasan, latar belakang penerjemah, genre atau model penulisan serta kelengkapan teks terjemah dengan melihat perkembangan penerjemahan Al-Qur'an. Di antaranya:

⁷⁸ Moh. Abdul Kholiq Hasan and Hikmatul Jazila Daroini, "Tanda Tashih Dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur'an," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 260–270.

⁷⁹ Baihaki, "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." h.

- a. Tujuan penerjemahan Al-Qur'an. Terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Umumnya, penerjemahan dilakukan untuk membantu memahami isi kandungan Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khususnya sebagai koreksi terjemah sebelumnya dengan berlandaskan ideologi.
- b. Model terjemah Al-Qur'an. Ada enam model terjemahan, yaitu terjemah *tafsīriyyah*, terjemah dengan komentar singkat, terjemah dengan penjelasan rinci, terjemah perkata, terjemah gandel, serta terjemah dengan penjelasan dan gambar.
- c. Bahasa sasaran. Seperti bahasa Indonesia, Jawa, Sunda, Bugis, Banjar dan lain sebagainya.
- d. Aksara dalam menuliskan penerjemahan. Contohnya aksara Arab Pegon, aksara Jawa (*carakan*), aksara Latin (Roman).
- e. Format penulisan terjemah. 1) Teks asli (Al-Qur'an) berdampingan dengan terjemahnya. 2) Teks asli, terjemah dan tafsir. 3) Teks asli, transliterasi dan terjemah. 4) Terjemah saja.
- f. Latar belakang penerjemah, seperti ulama/kiai, akademisi/ sarjana, birokrat-teknokrat maupun aktivis organisasi.
- g. Model atau gaya kepenulisan, yaitu sastrawi dan non-sastrawi.
- h. Jumlah penerjemah, yaitu individu dan kelompok (tim).⁸⁰

⁸⁰ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 130-131

BAB III

PROFIL DAN SEJARAH *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA*

KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Profil Kementerian Agama

Kementerian Agama merupakan instansi kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang meliputi seluruh bidang keagamaan. Lembaga otoritatif ini diusulkan oleh Muhammad Yamin dalam sidang BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada 11 Juli 1945. Namun usulan ini tidak langsung disepakati hingga sidang PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada 19 Agustus 1945. Kemudian diusulkan kembali dalam sidang Pleno KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) pada 25-27 November 1945 oleh K.H. Abu Dardiri, K.H.M Saleh Suaidy dan M. Sukoso Wirjosaputro. Mereka adalah utusan dari KNI Banyumas yang juga anggota dari partai politik Masyumi.⁸¹

Usulan tersebut akhirnya diterima dalam Kabinet Sjahrir II dengan Penetapan Pemerintah No. 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946 (29 Muharram 1365 H), yakni “Presiden Republik Indonesia, mengingat: usul Perdana Menteri dan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat, memutuskan: Mengadakan Kementerian Agama”. Lembaga ini diberi nama Departemen Agama dengan H.M. Rasjidi sebagai Menteri Agama RI Pertama yang diangkat langsung oleh Presiden

⁸¹ Indonesia. Kementerian Agama, “Sejarah, Sekilas Tentang Kementerian Agama,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2021, <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.

Soekarno⁸² dan memiliki tugas untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara di bidang agama.

Kementerian Agama memiliki banyak struktur organisasi dalam struktur pusatnya, di antaranya struktur Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha, Badan Litbang dan Diklat, serta Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal.⁸³

Tetapi tidak semua organisasi akan dibahas dalam penelitian ini, sesuai objek yang telah difokuskan dalam BAB I maka hanya organisasi dalam struktur Kemenag yang memproduksi Al-Qur'an serta kajian-kajiannya saja yang akan dibahas. Yakni Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang di bawah oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an yang disingkat LPMQ, memiliki tugas besar berupa usaha pemeliharaan Al-Qur'an dari berbagai kesalahan dan kekurangan. LPMQ dibentuk pada tahun 1957 dan menjadi bagian dari Puslitbang Lektur

⁸² Indonesia. Departemen Agama, *Amal Bakti Departemen Agama R.I., 3 Januari 1946-3 Januari 1987 Eksistensi Dan Derap Langkahnya* (Departemen Agama R.I., 1987), https://www.google.co.id/books/edition/Amal_bakti_Departemen_Agama_R_I_3_Januar/QsgfAA AAMAAJ?hl=en&gbpv=0&bsq=penetapan pemerintah no 1, 3 januari 1946.

⁸³ Indonesia. Kementerian Agama, "Struktur Organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia," *Kementerian Agama Republik Indonesia*, last modified 2021, accessed December 17, 2022, <https://kemenag.go.id/artikel/struktur-organisasi-kementerian-agama-republik-indonesia>.

Keagamaan. Tugas-tugas LPMQ ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 1 tahun 1982, yaitu:

1. Meneliti dan menjaga secara preventif dan represif mushaf Al-Qur'an, rekaman bacaan Al-Qur'an, terjemah dan tafsir Al-Qur'an.
2. Mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Braille, bacaan Al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam dan Al-Qur'an berbentuk elektronik lainnya di Indonesia.
3. Menghentikan peredaran mushaf Al-Qur'an yang belum ditashih oleh LPMQ.

Tugas-tugas LPMQ diperbaharui dan disesuaikan lagi pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama, dan tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.⁸⁴

Selain tugas-tugas yang disebutkan di atas, LPMQ juga memproduksi beberapa karya unggulan. Seperti Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (Mushaf Rasm Usmani, Mushaf Pojok (Standar Bahriyah), Mushaf Braille dan yang masih disusun Mushaf Bahasa Isyarat), Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag dengan beberapa edisi revisi dari tahun 1965, Tafsir Tahlili Kemenag, Tafsir Tematik Kemenag, Tafsir 'Ilmi Kemenag, Tafsir Wajiz Kemenag, Qur'an Kemenag Versi Android, Qur'an Kemenag in Microsoft Word, buku-

⁸⁴ LPMQ, "Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, accessed December 19, 2022, <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>.

buku Ulumul Qur'an, Website Pustaka Lajnah, serta Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal.⁸⁵

Setiap karya tersebut di atas tidak langsung diterbitkan dalam satu waktu, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* misalnya. Terjadi beberapa kali penyempurnaan terhadap penerjemahannya agar sesuai dengan bahasa dan situasi terkini. Disebutkan dalam *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia* bahwa *Al-Qur'an dan Terjemahnya* telah melalui empat kali revisi dengan beberapa aspek penyempurnaannya, yakni pada tahun 1970-1971, tahun 1989-1990, tahun 1998-2002 dan tahun 2016-2019.⁸⁶

Al-Qur'an dan Terjemahnya Kemenag pertama kali terbit pada 17 Agustus 1965 yang dicetak dalam tiga jilid dengan masing-masing berisi 10 juz. Cetakan pertama ini diresmikan oleh Menteri Agama KH. Saifuddin Zuhri. Revisi pertama dilakukan pada tahun 1971 yang disempurnakan pada beberapa bagian, termasuk dicetak ulang dari 3 jilid menjadi 1 jilid. Kemudian pada 1989 direvisi kembali secara redaksional bahasa Indonesia saat itu dan dicetak pada tahun 1990. Revisi selanjutnya dilakukan secara menyeluruh (aspek bahasa, konsistensi, substansi dan transliterasi) pada tahun 2002. Serta revisi penyempurnaan terakhir dilakukan pada tahun 2016 dan diterbitkan pada tahun 2019.⁸⁷

⁸⁵ Lajnah Kemenag, *PRODUK-PRODUK UNGGULAN LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN (LPMQ)* (Jakarta: www.youtube.com, 2022), <https://www.youtube.com/watch?v=ZN1G1wYOe4I>.

⁸⁶ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 137-138

⁸⁷ Bagus Purnomo, "Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Dari Masa Ke Masa," *LPMQ*, accessed December 19, 2022, <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/terjemahan-al-qur-an-kementerian-agama-dari-masa-ke-masa>.

B. Edisi Penerjemahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama

1. Edisi Jamunu (1965-1969)

Edisi pertama kali dari *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ini merupakan amanah dari Majelis Permusjawaratan Rakjat (MPRS) No. II/MPRS/1960 tentang garis-garis besar pola pembangunan semesta renjana tahapan pertama (1961-1969 lampiran A4 Agama/kerohanian). Dinamakan Jamunu karena diterbitkan oleh Jajasan Mu'awanah Nahdlatul Ulama (Jamunu Djakarta). Edisi ini diterbitkan dalam tiga jilid. Jilid I terbit pada tahun 1965, berisi tentang Muqaddimah (sejarah Al-Qur'an, sejarah Nabi Muhammad, kandungan Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagai mukjizat serta keutamaan membacanya), pedoman transliterasi dan Juz 1-10. Jilid II berisi Juz 11-20, dan jilid III berisi Juz 21-30. Kedua jilid ini terbit pada tahun 1969 dan dibagikan secara gratis kepada warga di Gedung Pola, Jl. Proklamasi Jakarta Pusat.⁸⁸

Ketetapan MPRS dalam penerjemahan Al-Qur'an diserahkan oleh J.M Ketua MPRS Dr. Chaerul Saleh kepada Mandataris MPRS, P.J.M Presiden/ Pemimpin Besar Revolusi Indonesia. Kemudian ia menunjuk J.M Menteri Agama dan dibentuklah Lembaga Penyelenggara Penterjemah Kitab Suci Al-Qur'an, sesuai keputusan Menteri Agama No. 91 tahun 1962 dan No. 53 tahun 1963. Lembaga ini beranggotakan Prof. R.H.A. Soenarjo, SH.; Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddiqie; Prof. Muchtar Jahja; K.H. Anwar Musaddad; KH. Ali Maksum; Dr. A. Mukti Ali; Prof. H. Bustami Abdulgani; Prof.

⁸⁸ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 139-143

Toha Jahja Omar; H. Masuddin Noor; Gazali Thaib; Drs. Asrul Sani; Drs. Kamal Muchtar; Drs. Busjairi Madjdy; S. Siswopranoto.⁸⁹



Gambar 1
Cover Edisi Jamunu

Ciri fisik edisi Jamunu berukuran 16cm x 24cm yang dicetak dengan *hardcover* warna hijau bertuliskan khat Al-Qur'an al-Karim warna kuning. Bagian tengah cover diberi gambar bola dunia, padi, kapas, bintang dan logo kitab yang terbuka di atas meja lipat. Di bawahnya terdapat tulisan Al Qur'aan dan Terdjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia. Teks ayat Al-Qur'an dalam edisi ini diletakkan di sebelah kanan, sedangkan terjemahnya di sebelah kiri halaman. Setiap halaman terdapat hiasan ukiran berwarna hitam, tetapi di awal juz dibedakan dengan warna hijau.⁹⁰

Terjemahan edisi Jamunu merujuk kepada beberapa kitab tafsir di Indonesia. Terjemahan ini juga masih banyak menggunakan bahasa Arab yang kemudian diubah menjadi latin. Seperti *mudharat*, *hujjah*, *'uzur*,

⁸⁹ Ibid. h. 143-144

⁹⁰ Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri." h. 288-289

kafilah, iddah, washi, ulil amri, imlak, uzur, hakam, ta'bir, imlak, mihrab, qalaid, hadya, luh-luh, nutfah dan lain sebagainya. Terjemahan ini juga masih banyak menggunakan bahasa Melayu, seperti *diketam, berdiang, berjunjung, para-paranya, sopak dibulir, hasung, pelangkin, pemakan makanan, pesawangan*.⁹¹

Gaya penerjemahan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh metode penerjemahannya, yaitu terjemah *harfiyyah*. Disebutkan dalam Kata Pengantar Ketua Lembaga Penyelenggara Penterjemahan Kitab Sutji Al-Quraan, R.H.A. Soenarjo bahwa “Terdjemahan dilakukan *seleterlijk* (seharfiah) mungkin. Apabila dengan tjara demikian terdjemahan tidak dimengerti, maka baru ditjari djalan lain untuk dapat difahami dengan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi not. Apabila mengenai sesuatu kata ada dua pendapat, maka kedua pendapat itu dikemukakan dalam not.”⁹²

2. Edisi Mukti Ali (1974)

Revisi terjemah pertama kali setelah penerbitannya dilakukan pada tahun 1974 dan diberi nama edisi Mukti Ali. Nama ini disebutkan oleh Moch. Nur Ichwan dalam bukunya karena Menteri Agama saat itu bernama A. Mukti Ali.⁹³ Tetapi pemberian nama edisi ini tidak ada kesepakatan

⁹¹ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 146-148

⁹² Ibid. h. 147

⁹³ Moch. Nur Ichwan, “Negara, Kitab Suci, Dan Politik: Terjemah Resmi Al-Qur'an Di Indonesia,” ed. Henri Chambert-Loir, *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* (2009), https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rLE6N54AAAAJ&citation_for_view=rLE6N54AAAAJ:zLWjfiWUPmWC.

secara resmi. Penyempurnaan yang dilakukan pada edisi ini mengubah beberapa penyajiannya, seperti penerjemahan dan ukuran kitab ini. Ukuran Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi Mukti Ali lebih kecil dibandingkan edisi Jamunu, yaitu 11cm x 17cm dan dicetak dalam satu jilid. Edisi ini diterbitkan oleh percetakan CV. Bumi Restu dan percetakan swasta lainnya. Diberi pengantar oleh A. Mukti Ali selaku Menteri Agama dan Soenarjo selaku ketua Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an.



Gambar 2
Cover Edisi Mukti Ali

Perubahan penerjemahan edisi Mukti Ali disesuaikan dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan dilakukan pentashihan ulang oleh LPMQ Departemen Agama. Surat Tanda Tashih tersebut disematkan di halaman terakhir edisi ini yang diketuai oleh Muhammad Shawabi Ihsan dan Badri Yunardi sebagai sekretaris pada tanggal 2 Agustus 1977.⁹⁴ Perubahan lainnya yaitu penambahan dan penghilangan keterangan dalam tanda kurung, peletakan judul sub bab ayat, struktur kalimat dan penerjemahan

⁹⁴ Departemen Agama, *Al Quraan Dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Restu Bumi, 1974).

kata. Sedangkan tim penerjemah pada edisi ini tidak ada keterangan lebih lanjut, hal ini disebabkan karena penyempurnaan pada edisi ini tidak menyeluruh dan hanya formalitas saja, sehingga tidak diperlukan pembentukan tim yang baru.⁹⁵

Dikatakan bahwa revisi edisi ini tidak menyeluruh karena isi teksnya tidak jauh berbeda dengan edisi sebelumnya. Jumlah catatan kaki antara edisi Jamunu dengan Mukti Ali tidak berbeda, yaitu 1610. Kemiripan lain antara edisi Jamunu dan edisi Mukti Ali terletak pada aspek muqaddimah, muqaddimah surat, judul bab dan sub bab, jumlah halaman, penutup surat, *layout*/penempatan teks asli dan terjemah, hiasan ukiran, format penulisan dan pedoman transliterasi.⁹⁶

3. Edisi Saudi Arabia (1989-1990)

Ide penyempurnaan kembali *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag muncul pada tahun 1989. LPMQ memiliki pemikiran untuk menyeragamkan mushaf Al-Qur'an di Indonesia terkait tanda baca, tulisan, harakat dan tanda *waqf*. Usulan ini ditampung dalam Musyawarah Kerja Ulama Ahli Al-Qur'an 1-9 (Sembilan kali dari tahun 1975-1982), akhirnya terciptalah Mushaf Standar Indonesia (MSI) dengan Surat Keputusan

⁹⁵ Faizin, "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri." h. 292

⁹⁶ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 159

Menteri Agama (KMA) No. 25 tahun 1984 dan Instruksi Menteri Agama (IMA) No. 07 tahun 1984.⁹⁷

Kemudian LPMQ ditawarkan oleh pemerintah Arab Saudi, yakni Raja Fahd ibn ‘Abd al-Aziz al-Su’ud berupa hadiah pencetakan *Al-Qur’an dan Terjemahnya* dengan bahasa Indonesia di Mujamma’ Khādim al-Ḥaramain asy-Syarifain al-Mālik Fahd li Tiba’at al-Mushaf asy-Syarif pada tahun 1989. Penanggungjawab pencetakan edisi ini adalah Ahmad Hafiz Basuki, Badri Yunardi, Satria Effendi Zein dan dua orang lainnya. Mereka mewakili LPMQ untuk berangkat ke Arab Saudi dalam hal pencetakan tersebut. Sedangkan pihak Arab Saudi melalui *Mulhaq ad-Dini* menunjuk Rahmat Zainal Arifin dan Abdul Wahid Sahari untuk menjadi perwakilan sebagai *Amman Nadir* (wakil dari Arab Saudi). Dengan hal ini, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* dicetak secara gratis dan mengubah penerjemahan ayat-ayat *mutasyabihat* sesuai dengan pemahaman keagamaan di Arab Saudi.⁹⁸

Edisi ini melibatkan tiga tokoh penting, yaitu Satria Efendi Zein, Rahmat Zainal Arifin dan Abdul Wahid Sahari, dibantu dengan 6 orang pegawai LPMQ untuk menelaah *Al-Qur’an dan Terjemahnya* edisi sebelumnya. Kemudian dilakukan sebanyak tiga kali sidang pleno dan banyak merevisi bagian-bagian redaksi penerjemahan. Selanjutnya, draft-draft tersebut dikoreksi oleh Departemen Agama dan diserahkan ke

⁹⁷ E. Badri Yunardi, “Sejarah Lahirnya Mushaf Standar Indonesia,” *Lektur* 3, no. 2 (2005): 279–300, file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Sejarah_Lahirnya_Mushaf_Standar_Indonesi.pdf.

⁹⁸ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia*. h. 164-165

pemerintah Arab Saudi melalui *Amman Nadir*. Alih-alih standar penulisan teks Arab bisa disesuaikan dengan Mushaf Standar Indonesia Rasm Imla'i, harus disesuaikan dengan Rasm Usmani Saudi Arabia. Maka dengan berat hati hal tersebut dilakukan dan dicetaklah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* edisi revisi tahun 1989-1990 sebanyak 3000 exemplar.⁹⁹

Tim Penelitian dan Penyempurnaan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama pada edisi revisi tahun 1989-1990 ini dibentuk kembali dengan Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Agama No. P/15/1989 tanggal 4 Juli 1989. Selain itu dibentuk juga tim LPMQ dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 144 tahun 1989 tanggal 5 Juli 1989.¹⁰⁰



Gambar 3
Cover Edisi Saudi Arabia

Ciri fisik *Al-Qur'an dan Terjemahnya* pada edisi ini terletak pada cover yang berwarna coklat, bertuliskan khat Al-Qur'an al-Karim berwarna emas dan dihias dengan warna yang sama seperti khatnya. Penempatan/*layout* baca tidak seperti edisi sebelumnya, yakni diubah dari kanan ke kiri. Kertas

⁹⁹ Ibid. h. 165-166

¹⁰⁰ Ibid. h. 169-171

cetak yang digunakan oleh percetakan Arab Saudi adalah kertas kuning tipis, sedangkan percetakan lainnya menggunakan kertas yang berbeda-beda. Sedangkan untuk perubahan lainnya terdapat pada isi terjemahan dan isi muqaddimah. Hal tersebut termasuk dari sisi kebahasaan dan penambahan keterangan.¹⁰¹

4. Edisi Penyempurnaan 2002 (1998-2002)

Revisi *Al-Qur'an dan Terjemahnya* selanjutnya didorong oleh saran dari masyarakat. Mengutip pendapat Muhammad Shohib yang dinukil oleh Hamam Faizin, saran masyarakat tersebut terutama dari Junanda P Syarfuan (pemimpin Perpustakaan Umum Islam Iman Jama, Jakarta Selatan) dan Serfianto D.P (asal Jember, Jawa Timur). Saat itu Junanda sering mengirimkan surat berisikan koreksi-koreksi atas *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag kepada LPMQ maupun Menteri Agama (saat itu M. Quraish Shihab) sejak tahun 1998. Setelah beberapa kali usulan koreksian tersebut diterima, ia berperan serta dalam tim penyempurnaan edisi 1998-2002.¹⁰²

R. Serfianto D.P juga melakukan hal yang sama. Ia merupakan Direktur CV. Egra-Agroniga di Jember, Jawa Barat. Surat-surat koreksian yang ia tulis ditujukan langsung kepada Presiden RI kala itu (K.H. Abdurrahman Wahid) dan ditandatangani oleh Sekretariat Presiden RI untuk disampaikan langsung kepada Menteri Agama dengan nomor surat

¹⁰¹ Ibid. h. 173-174

¹⁰² Ibid. h.183-184

B.253/Sespres/3/2000. Kemudian Ketua Badan Penelitian dan Pengembangan Agama mengusulkan kepada Menteri Agama mengenai Pembaharuan Penerjemahan Al-Qur'an dengan nomor surat P/TL.02.2/181/2000 tanggal 7 April 2000. Selanjutnya dilakukanlah proses revisi dengan tim pakar professional yang selesai pada tahun 2002.¹⁰³

Saat LPMQ diketuai oleh A. Hafizh Dasuki, tim revisi edisi 1998-2002 menyertakan M. Quraish Shihab, Achmad Baiquni dan Said Aqil Husin Al Munawar. Penyempurnaan ini berlangsung sampai LPMQ diketuai oleh Muh. Kailani Er dan Abdullah Sukarta. Kemudian saat LPMQ diketuai oleh Fadhal AR. Bafadhal, tim melibatkan Ahsin Sakho Muhammad, Ali Mustafa Ya'qub, Ali Audah, Rif'at Syauqi Nawawi, Junanda P. Syarfuan, M. Shohib Tahar, Mazmur Sya'roni, M. Syatibi, Ahmad Fathoni dan M. Bunyamin Yusuf.¹⁰⁴

Tim penerjemah pada edisi ini dibentuk oleh usulan dalam surat yang diusulkan oleh Kepala Badan Litbang Agama, Djohan Effendi kepada Menteri Agama dengan nomor surat P/TL.02.1/181/2000 tanggal 7 April 2000 tentang Pembaharuan Terjemahan Al-Qur'an. Tim tersebut beranggotakan Prof. Dr. Said Aqil Al Munawwar, K.H. Muchtar Natsir, DR. Satria Effendi, K.H. Ali Mustafa Ya'qub, Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.Sc., Drs. H. M. Shohib Tahar, Drs. H. Mazmur Sya'rani, Dr. H. Ali

¹⁰³ Ibid. h. 185-186

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2002nd ed. (Jakarta: CV. Naladana, 2006).

Audah, Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, Drs. H. Muh. Kailani, Er., H. Ali Mustofa Ya'qub, MA., Drs. H. M. Syatibi, AH., H. Junanda P. Syarfuan, H. A. Fathoni, Lc., MA., Drs. Yasin R. Anshori, H. Taufiqurrahman dan M. Bunyamin Yusuf.¹⁰⁵



Gambar 4
Cover Edisi 2002

Perubahan yang ditemukan dalam edisi ini bisa disebut menyeluruh, mulai dari perubahan jumlah *footnote*, penghilangan muqaddimah, penghilangan judul bab dan sub bab, penyempurnaan bahasa dan unsur-unsur penerjemahan. Sedangkan dari sisi penerjemahannya menggunakan metode *harfiyyah* dan *ma'nawiyah*. Hal ini dilakukan karena bahasa yang digunakan sudah tidak sesuai dengan aspek perkembangan bahasa Indonesia saat itu.¹⁰⁶

5. Edisi Penyempurnaan 2019 (2016-2019)

LPMQ pada tahun 2016 menjadi unit kerja eselon II yang sebelumnya merupakan lembaga *ad hoc*, dan saat ini di bawahi oleh Badan Litbang dan

¹⁰⁵ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 187

¹⁰⁶ *Ibid.* h. 189

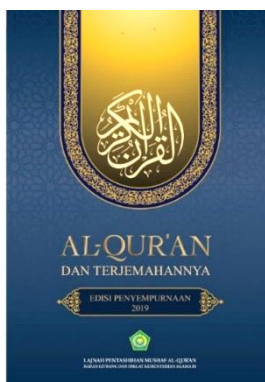
Diklat Kementerian RI.¹⁰⁷ Perubahan ini berpengaruh terhadap revisi *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, yaitu melalui usulan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Seperti Musyawarah Kerja Nasional Ulama Al-Qur'an 2015 di Bandung, konsultasi publik pada 2016-2017, konsultasi publik online, penelitian lapangan oleh LPMQ pada 2017, sidang regular oleh tim pakar, uji shahih atau uji publik. Dari beberapa hal tersebut terbitlah Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi 2019 pada 14 Oktober 2019.¹⁰⁸

Al-Qur'an dan Terjemahnya edisi 2019 diberi kata pengantar oleh Lukman Hakim Saifuddin selaku Menteri Agama RI dan Muchlis M. Hanafi selaku Kepala LPMQ. Edisi ini disempurnakan oleh tim pakar yang secara umum terbagi menjadi dua, yaitu sekretariat LPMQ (Abdul Azizi Sidqie, MA., Dr. Reflita, MA., Bagus Purnomo, MA., Ety Hanisa, S.Pd., Ahmad Munawar, M.Hum dan Salim Cahyono, Lc.) dan tim pakar. Di antara tim pakar tersebut yaitu Dr. Muchlis M. Hanafi, MA (LPMQ), Prof. Dr. Huzaemah T. Yanggo, MA (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. Rosihan Anwar, MA (UIN Sunan Gunungjati Bandung), Dr. Ahsin Sakho Muhammad (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Dr. Abdul Ghafur Maimun, MA (Pondok Pesantren al-Anwar), Dr. Malik Madani, MA (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dr. Amir Faisol, MA, Dr. Abbas Mansur Tamam, MA. (Univeristas Ibnu Khaldun, Bogor), Dr. Lilik Ummi Kaltsum, MA (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Dr. Dora Amalia (Pusat Bahasa), Drs.

¹⁰⁷ LPMQ, "Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an."

¹⁰⁸ Faizin, *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. h. 198-200

Abdul Gaffar Ruskhan, M. Hum (Pusat Bahasa), Drs. Sriyanto, M.Hum (Pusat Bahasa), Drs. Amran Purba (Pusat Bahasa), Junanda P. Syarfuan (Pemerhati terjemah Al-Qur'an dan Owner Perpustakaan Islam Iman Jama, Jakarta Selatan).¹⁰⁹



Gambar 5
Cover Edisi 2019

Ciri fisik *Al-Qur'an dan Terjemahnya* edisi 2019 seperti dalam gambar, terdiri dari halaman cover dalam, sambutan Menteri Agama dan Muqaddimah, bagian isi 914 halaman, daftar pustaka, tanda tashih dan daftar isi. Penempatan/*layout* teks dibagi menjadi dua bagian perhalamannya, teks Al-Qur'an sebelah kanan dan teks terjemah sebelah kiri. Edisi ini menggunakan kertas yang sama dengan edisi Saudi Arabia, yakni kertas kuning yang halus dan tipis.¹¹⁰

Perubahan yang terdapat pada edisi ini di antaranya dapat dilihat dari aspek bahasa terjemahnya, konsistensi kata, substansi makna dan kandungan ayat, serta formasi penyusunan (catatan kaki, sub judul,

¹⁰⁹ Ibid. h. 205-206

¹¹⁰ Ibid. h. 206

penjelasan Makkiyah atau Madaniyyah, urutan surat, terjemah surat dan jumlah ayat). Pedoman transliterasi yang digunakan pada edisi ini sudah mengikuti sistem yang disahkan oleh SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.¹¹¹

Seluruh edisi revisi *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama tersebut tidak lepas dari kritik dan saran dari para sarjana Islam. Hal tersebut merupakan dinamika penerjemahan Al-Qur'an yang terus disesuaikan aspek-aspeknya dengan konteks teraktual. Mengutip kesimpulan perubahan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kementerian Agama RI dalam *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia*¹¹² adalah sebagai berikut:

¹¹¹ Ibid. h. 210-211

¹¹² Ibid. h. 213-215

Tabel 2
Perubahan Al-Qur'an dan Terjemahnya

KARAKTERISTIK	JAMUNU	MUKTI ALI	SAUDI ARABIA	2002	2019
Inisiatif Kemunculan	Ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960		Tawaran Pencetakan dari Pemerintah Arab Saudi	Usulan dari Masyarakat	Mukernas, Riset, Usulan, Ijtima' Ulama
Jumlah Cetak	3 Jilid	1 Jilid	1 Jilid	1 Jilid	1 Jilid
Ejaan	Ejaan Lama	EYD	EYD	EYD	PUEBI, TBBI, PUPI, KBBI
Ukuran	15cm x 24cm	11cm x 17cm	14,2cm x 22cm	Bervariasi	16,5cm x 24,5cm
Aspek Perubahan		Penambahan dan penghilangan keterangan, perubahan layout, perubahan kata pada sub judul, perubahan terjemah dan struktur kalimat.	Perubahan bahasa dan penambahan keterangan.	Perubahan bahasa, konsistensi, transliterasi, substansi, format, penghilangan muqaddimah, pengurangan catatan kaki.	Perubahan bahasa dan pilihan kata, konsistensi, substansi, formasi penyusunan.
Tim Penyempurnaan	Tim penerjemah edisi Jamunu	Tidak disebutkan	Tim Departemen Agama dan Tim Arab Saudi	Tim pakar tafsir, Bahasa dan Sains	Tim pakar tafsir, Bahasa dan Sains
Jumlah footnote	1610	1610	1610	930	763

Jumlah halaman	1122 (isi) + 162 (muqaddimah)	1122	1133	926	914 (isi) + vii (pengantar) + xxix (rujukan dan daftar isi)
Muqaddimah buku	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Muqaddimah surat	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Sub judul	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Ada
Metode penerjemahan					
Pedoman Transliterasi	Ada	Sama dengan edisi Jamunu	Ada	SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987	Tidak dijelaskan
Format baca	Kiri ke kanan	Kiri ke kanan	Kanan ke kiri	Kanan ke kiri	Kanan ke kiri
Keterangan penutup surat	Ada	Ada	Ada	Tidak ada	Tidak ada

Kata pengantar	Presiden, Menko/Wakil Ketua MPRS, Menko Urusan Agama, Ketua Lembaga Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an	Menteri Agama dan Ketua Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al- Qur'an	I: Menteri Agama RI, Ketua Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an. II: Menteri Agama, Wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam, Penaung Umum al- Mujamma'	Menteri Agama dan Ketua Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an	Menteri Agama dan Ketua Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an
Tanda Tashih	Tidak ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Hiasan	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
Jumlah Referensi Kitab	25	Tidak disebutkan	55	60	60
Terjemah Surat	Ada	Ada	Ada	Tidak	Ada

BAB IV

EKSPLANASI TRANSFORMASI TERJEMAH AYAT KEALAMAN

A. Transformasi Terjemah Ayat Kealaman Edisi 2002 ke Edisi 2019

1. Perubahan Terjemah يُزْجِي

Terdapat dua tempat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan kata *yuzjī*, yakni pada QS. An-Nur: 43 dan QS. Al-Isra': 66.¹¹³

Tabel 3
يُزْجِي dalam Al-Qur'an

QS.	Ayat	Terjemah	
		2002	2019
An-Nur: 43	<p>أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلِلِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ</p>	<p>Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es)</p>	<p>Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menimpakannya (butiran-butiran es)</p>

¹¹³ Muhammad Fuad Abdul Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo, Mesir: Dar el-hadith, 2007).

		itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan. ¹¹⁴	itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan. ¹¹⁵
Al-Isra': 66	رَبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمْ الْفَلَكَ فِي الْبَحْرِ لِيَتَّبِعُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا	Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu. ¹¹⁶	Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu agar kamu mencari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penyayang terhadapmu. ¹¹⁷

Kedua ayat tersebut di atas sama-sama menyebutkan kata يُزْجِي namun penerjemahannya berbeda. Pada QS. Al-Isra': 66 diterjemahkan sebagai 'melayarkan kapal-kapal' baik pada edisi 2002 maupun 2019, sedangkan dalam QS. An-Nur: 43 kata tersebut diterjemahkan sebagai 'menjadikan awan bergerak' yang selanjutnya mengalami transformasi terjemah pada edisi 2019 menjadi 'mengarahkan awan secara perlahan'. Meskipun terdapat kesimpulan bahwa kata يُزْجِي dalam Al-Qur'an yang mengalami transformasi terjemah hanya terdapat pada QS. An-Nur: 43, namun

¹¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in MS. Word" (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005).

¹¹⁵ Ibid.

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Ibid.

pergerakan awan dan pelayaran kapal merupakan hal yang disebabkan oleh angin yang Allah kirim sebagai perantara keduanya.

Angin yang Allah kirim sebagai perantara sebenarnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Mengenai pergerakan awan, terdapat penjelasan dalam QS. Al-Baqarah: 164; QS. Al-A'raf: 57; QS. An-Nur: 43; QS. Ar-Rum: 48; QS. Fathir: 9; serta QS. Al-Ahqaf: 24.¹¹⁸ Sedangkan yang berkenaan dengan pergerakan kapal terdapat dalam QS. Yunus: 22, QS. Ibrahim: 32, QS. Al-Isra': 66, QS. Al-Hajj: 65, QS. Ar-Rum: 46, QS. Luqman: 31, QS. Asy-Syura: 32-33, QS. Jatsiyah: 12, QS. Adz-Dzariyat: 3.¹¹⁹ Namun, mengingat bahwa penelitian ini hanya membahas mengenai transformasi terjemah maka seperti yang telah dijelaskan di awal, maka pembahasan akan terfokus pada QS. An-Nur: 43 saja.

Kamus Arab-Indonesia Al-Ma'ani mengartikan kata يُزجِي sebagai mengarak, menjalankan.¹²⁰ Kementerian Agama RI pun dalam *Al-Qur'an dan Tafsirnya* mengartikan kata يُزجِي dengan mendorong sesuatu agar teratur atau menggiring seperti mengatur unta dalam berjalan.¹²¹ Pergerakan awan yang ditiup oleh angin disebutkan dalam *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadits Jilid 4*. Dalam karya tersebut menyatakan bahwa terdapat sebuah tafsir yang menafsirkan QS. An-Nur ayat 43 merupakan

¹¹⁸ Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim*. h. 424

¹¹⁹ Ibid. h. 637

¹²⁰ "Al-Ma'aany," last modified 2010, accessed January 25, 2023, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/يُزجِي/>.

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010).

penjelasan proses penciptaan.¹²² Tampaknya, penafsiran tersebut didasari oleh tafsir ar-Razi yang menafsirkan bahwa terdapat proses penciptaan awan. *Tafsir Al-Kābir* atau *Mafāṭīh al-Ghaib* karya Imam ar-Razi menyebutkan bahwa Allah menggerakkan awan. Tersirat dalam hal ini yakni Allah menciptakannya satu per satu. Kemudian Allah menggabungkan bagian-bagian awan tersebut menjadi bertumpuk-tumpuk. Setelah mencapai titik tumpuk tertentu maka keluarlah air dengan porsi tertentu, atau disebut sebagai hujan.¹²³ Namun pada dasarnya setiap proses tersebut tetap membutuhkan perantara angin agar awan dapat terbentuk dan menurunkan hujan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Proses terjadinya awan juga disebutkan dalam *Mukjizat Ilmiah di Bumi dan Luar Angkasa* sebagai berikut:

- a. Angin menggerakkan air agar terjadi riak yang membuat adanya buih di permukaan ombak.
- b. Angin membawa buih-buih air dengan ukuran sepersekian ribu millimeter untuk naik ke lapisan tertinggi atmosfer.
- c. Angin menggerakkan awan yang berisi uap-uap air secara perlahan dan menyatukannya dengan awan-awan lain.
- d. Angin memisahkan dan membagi awan yang membawa hujan sesuai porsinya untuk diarahkan ke tempat yang berbeda.¹²⁴

¹²² Tim Baitul Klimah, “Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an Dan Hadits” (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013), 210.

¹²³ Imam ar-Razi Asy-Syafi’i, “At-Tafsir Al-Kabir/Mafatih Al-Ghaib” (Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-’Ilmiyah, n.d.), 13.

¹²⁴ Yusuf al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Ilmiah Di Bumi Dan Luar Angkasa*, terj. Putr. (Solo: Aqwam, 2016).

Peran angin yang telah disebutkan di atas pun telah disinggung dalam QS. Al-A'raf ayat 57. Ayat ini menjelaskan bahwa angin merupakan peran utama dalam memunculkan, membentuk dan menyatukan awan. Awan yang mengandung air selanjutnya menaikkan ke lapisan atmosfer dan mengawinkannya dengan bermacam *nucleon* kondensasi (pengembunan), kemudian membedah muatan-muatan listriknya.¹²⁵ Angin pembentuk hujan tersebut dijabarkan pula dalam QS. Adz-Dzariyat: 1-4 dengan masing-masing perannya.

“*Demi (angin) yang menerbangkan debu,*” Allah bersumpah pula dengan angin yang membawa debu dan titik-titik air. “*Demi (awan) yang mengandung muatan (hujan),*” selanjutnya Allah bersumpah dengan angin yang membawa awan berisi uap-uap air dan dibawa ke lapisan tertinggi. “*Demi (kapal-kapal) yang melaju (di atas air) dengan mudah,*” Allah pun bersumpah dengan angin yang menghalau awan dengan perlahan. “*Dan demi (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi segala urusan,*” terakhir Allah bersumpah dengan angin yang membedakan antara awan dengan rahmat-Nya dan awan dengan azab-Nya.¹²⁶

Fungsi lain dari angin selain sebagai pembentuk dan penggerak awan adalah mengawinkan tumbuhan (QS. Al-Hijr: 22), menggerakkan kapal di lautan (QS. Yunus: 22), menggugurkan daun kering (QS. Al-Kahf: 45), menentukan panas atau dinginnya hawa udara, bahkan angin kencang

¹²⁵ Klimah, “Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur’an Dan Hadits.” hlm. 206

¹²⁶ Ibid. hlm. 206-207

sebagai bencana yang dikirim oleh Allah kepada orang-orang yang melampaui batas.

Terdapat ilmu yang membahas tentang iklim yang disebut dengan Klimatologi, menyebutkan dua fungsi utama angin. *Pertama*, sebagai pemindahan panas dalam bentuk yang dapat diukur ataupun yang tersimpan dari lintang rendah ke lintang yang lebih tinggi. Pemindahan ini akan menyeimbangkan neraca radiasi matahari antara lintang rendah dan lintang tinggi. *Kedua*, pemindahan uap air yang dievaporasi dari tempat menguapnya ke daratan, kemudian terjadi kondensasi sebagai proses daur air.¹²⁷ Maka jika tidak ada angin untuk mengarahkan awan ke tempat yang membutuhkan air, hujan hanya akan turun di tempat terjadinya siklus hidrologi saja.

Dari penjelasan di atas, tampaknya terjemah kata بُرُوجِي lebih tepat jika diartikan sebagai ‘mengarahkan’ daripada ‘menjadikan bergerak’. Sebab sejatinya Allah yang mengirim angin sebagai perantara bergeraknya awan, bukan awan yang bergerak dengan sendirinya. Angin mengarahkan awan ke tempat-tempat yang Allah kehendaki untuk diturunkan rahmat-Nya. Bahkan seperti yang telah diketahui bahwa angin memiliki peran dalam setiap proses pembentukan awan. Mulai dari adanya riak air yang menciptakan buih sehingga titik-titik air menguap dan dibawa oleh angin agar dikumpulkan menjadi awan. Angin mengarak awan dengan titik jenuh

¹²⁷ Siti Aisyah, “Awan Dan Angin Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains,” no. April (2016): 5–24.

tertentu ke tempat yang dikehendaki oleh Allah agar diturunkan hujan dengan proporsi yang telah ditentukan.

2. Perubahan Terjemah اهْتَرَّتْ

Kata *ihtazzat* dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua kali dan selalu bersanding dengan kata *rabat*, yakni pada QS. Al-Hajj: 5 dan QS. Fushshilat: 39.¹²⁸

Tabel 4
اهْتَرَّتْ dalam Al-Qur'an

QS.	Ayat	Terjemah	
		2002	2019
Al-Hajj: 5	يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ يَهْبِجُ	Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu (orang tua) kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan,	Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami

¹²⁸ Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim*.

		kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah. ¹²⁹	kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharaku) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah. ¹³⁰
Fushshilat: 39	وَمِنَ الْيَتِيمِ أَتَىكَ تَتَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُحْيٍ الْمَوْثِقِ إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ	Dan sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya, engkau melihat bumi itu kering dan tandus, tetapi apabila Kami turunkan hujan di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur.	Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa engkau melihat bumi kering dan tandus, kemudian apabila Kami menurunkan air (hujan) padanya, ia pun hidup dan

¹²⁹ Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in MS. Word."

¹³⁰ Ibid.

		Sesungguhnya (Allah) yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. ¹³¹	menjadi subur. Sesungguhnya Zat yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. ¹³²
--	--	--	---

Dua ayat di atas sama-sama menyebutkan kata اهْتَزَّتْ, selain itu Sayyid Quthb menjelaskan makna konteks kedua ayat di atas. Kata *hāmidatan* pada QS. Al-Hajj dan *khāsyī'atan* pada QS. Fushshilat sama-sama diartikan sebagai bumi yang belum tersiram air hujan dan belum menumbuhkan tumbuh-tumbuhan.¹³³ Namun kedua ayat ini memiliki perbedaan, yaitu pada penerjemahan kata اهْتَزَّتْ. Terjemah kata اهْتَزَّتْ pada QS. Al-Hajj: 5 tetap sebagai 'hidup' pada terjemah edisi 2002 dan 2019. Sedangkan pada QS. Fushshilat: 39 terjadi transformasi terjemah, yaitu pada edisi 2002 menerjemahkan 'bergerak' dan edisi 2019 menerjemahkan 'hidup'. Sementara itu, makna literal dari kata اهْتَزَّتْ adalah mengguncang, mengayun, bergetar, bergerak-gerak.¹³⁴

Perbedaan lain selain dari sisi penerjemahan terletak pada konteks. Konteks kata *hāmidatan* ialah *ba'as* (kebangkitan), menghidupkan kembali, bisa juga berarti mengeluarkan dari kubur. Hal ini termasuk adanya pergerakan, tumbuh kembang, dan permunculan. Lain halnya pada kata

¹³¹ Ibid.

¹³² Ibid.

¹³³ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, ed. Tim GIP, terj. As'a. (Jakarta: Gema Insani, 2004).

¹³⁴ "Al-Ma'aany," last modified 2010, accessed January 31, 2023, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/اهتز/>.

khāsyi'atan, kata ini identik dengan *khushyu'* dalam ibadah. Maka ibarat tersebut diartikan sebagai bumi yang *khushyu'* menunggu turunnya hujan, setelah turun ia akan bergerak subur dan menumbuhkan tanaman.¹³⁵

Hujan yang turun dan menimpa tanah kering akan mengalami pergerakan, yaitu gerakan antara lapisan partikel tanah berupa bahan silika dan alumina yang kemudian membengkak menjadi lumpur. Ketidakstabilan muatan listrik elektrostatik terjadi setelah datangnya air ke tanah, hingga adanya stabilisator yang memiliki muatan listrik berlawanan akan menstabilkan muatan listrik tersebut. Robert Brown, seorang ahli tumbuhan menemukan sebab lain pergerakan tanah, yaitu karena gesekan antara partikel tanah dan partikel air.¹³⁶ Maksud dari pergerakan tanah selanjutnya ialah mengembangkannya tanah. Partikel tanah menjadi lebih tebal karena terisinya rongga-rongga antara lapisan-lapisan tanah oleh air dan ion. Medan elektrostatik dan rongga yang sempit menyebabkan air yang sudah masuk tidak akan keluar seperti halnya air yang dituang dalam botol.¹³⁷

Air yang terperangkap dalam rongga tanah disebut dengan airtanah yang terinfiltrasi. Air ini akan tetap di dalam tanah karena ditahan oleh gaya kapiler, akibatnya tanah akan menjadi lembab. Jika kelembaban tanah sudah cukup jenuh, air yang baru datang untuk masuk ke tanah akan bergerak ke sisi-sisi lain dan keluar lagi ke permukaan tanah yang berbeda. Pergerakan

¹³⁵ Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*.

¹³⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011).

¹³⁷ Ibid.

airtanah dapat berupa lateral ataupun vertikal. Hal ini tergantung pada keadaan morfologi, hidrologi dan geologi daerah tersebut.¹³⁸

Pergerakan tanah yang terjadi sebab datangnya air, menjadi tanah subur pada titik kelembaban tertentu. Pada tahap inilah Allah menghidupkan yang mati, yakni menghidupkan tanah yang kering agar tanah tersebut menghidupkan tumbuh-tumbuhan yang hijau. Proses ini disebutkan dalam Al-Qur'an di beberapa tempat, di antaranya QS. Al-An'am: 11, QS. Thaha: 53, QS. Al-Hajj: 5, QS. Luqman: 10, QS. Az-Zumar: 21, QS. Qaf: 9, QS. Al-Furqan: 48-49.¹³⁹ Pergerakan tanah juga dapat terjadi sebab pembengkakan dalam pertumbuhan biji tumbuhan.

Syaikh Muhammad Mahmud Hijazi menafsirkan QS. Fushshilat: 39 dengan menjelaskan bahwa bumi yang tak bernyawa, layu, dan tiada kecambah di dalamnya akan menjadi hidup ketika air datang. Dapat dilihat apabila air datang ia akan berinteraksi dengan tanah yang selanjutnya menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan di atasnya.¹⁴⁰ Sayid al-Alusi pun menafsirkan demikian, bahwa tumbuhan akan muncul jika air (hujan) tiba. Tanah yang tersiram air hujan yang awalnya tandus menjadi subur. Selanjutnya bumi atau tanah akan bangkit, membengkak dan kemudian retak disebabkan oleh tumbuhan-tumbuhan tersebut.¹⁴¹

¹³⁸ M. Bisri, *Airtanah* (Malang: UB Press, 2012), https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tFOxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=air+yang+menghidupkan+tanah&ots=sv7ICzr0T5&sig=qHx9PS6dLphv-qWdYs9omfCIZwM&redir_esc=y#v=onepage&q=air yang menghidupkan tanah&f=false.

¹³⁹ Al-Qur'an, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains.*, 44-49

¹⁴⁰ Muhammad Mahmud Hijazi, "At-Tafsir Al-Wadhiih," in 3 (Beirut-Lebanon: Dar al-Jiil, n.d.), 343.

¹⁴¹ Sayid Mahmud al-Alusi Al-Baghrari, "Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim Wa as-Sab'i Al-Matsani," in 12 (Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.), 377.

Hidupnya lahan yang mati ditandai dengan berkecambahnya tumbuhan. Embrio dalam biji mulai menyerap bahan-bahan nutrisi kompleks, selanjutnya akan tumbuh akar ke bawah dan daun tumbuh ke atas mengejar sinar matahari. Jika suhu tanah dan kelembapan air tidak sesuai maka embrio tidak akan berkembang (dorman). Seiring berkembangnya embrio, biji akan membengkak karena mengabsorpsi air, kemudian lapisan terluar biji akan mengelupas. Proses ini merupakan rangsangan persiapan makanan secara kimiawi dan biologis embrio. Berikutnya embrio akan mengeluarkan enzim untuk diarahkan ke bagian anakan, yaitu cotyledon, hypocotyl dan lain sebagainya. Selanjutnya biji akan terus berkembang menjadi tanaman lengkap, dengan fungsi akar sebagai penyerap zat-zat dalam tanah, batang yang mendistribusikan makanan dan daun sebagai tempat fotosintesis.¹⁴²

Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama menjelaskan bahwa siraman air terhadap tanah yang tandus ialah cara Allah dalam menghidupkan tumbuh-tumbuhan sehingga menjadi hijau. Allah juga berkuasa untuk menghidupkan makhluk hidup yang sudah mati, baik manusia maupun hewan. Ayat ini mengingatkan manusia atas kuasa Allah SWT atas segala sesuatu.¹⁴³ Pandangan Islam terhadap makhluk hidup, yaitu:

1. Ciptaan Allah yang berhak untuk hidup, kehidupan yang menjadi bukti keagungan dan kekuasaan Allah SWT.

¹⁴² Al-Qur'an, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. 43-44.

¹⁴³ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an Dan Tafsirnya," in 8 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), 626.

2. Sebagai eksistensi kehidupan di bumi yang saling menunjang satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan, serta sebagai pemakmur kelestarian bumi.¹⁴⁴

Maka, kesimpulan penulis bahwa kata اهْتَرَّتْ lebih sesuai jika diartikan sebagai ‘hidup/hiduplah’. Namun bukan berarti menyalahkan makna literalnya, yakni ‘bergerak’. Sebab proses yang terjadi setelah tanah bergerak ialah kesuburan tanah, dan kemudian akan menghidupkan berbagai macam tumbuhan sebagai eksistensi kehidupan di bumi. Pun pada ayat serupa yang terdapat kata اهْتَرَّتْ diterjemahkan oleh tim penerjemah sebagai ‘hidup’. Proses ini merupakan salah satu dari banyaknya kuasa Allah SWT atas sistematika kehidupan di bumi yang saling berkaitan satu sama lain.

Perubahan-perubahan tersebut di atas merupakan sedikit dari banyaknya revisi yang dilakukan oleh tim penerjemah *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag. Hal ini merupakan kepentingan tim penerjemah untuk memudahkan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an terlebih dari segi sains, sehingga diselaraskan penjelasan-penjelasan tersebut dengan teori sains yang ada.

¹⁴⁴ Al-Qur'an, *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains.*, 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terjemah merupakan usaha manusia dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, maka terjemah Al-Qur'an yang ada tidak selalu konsisten. Terjemahan selalu disesuaikan dengan bahasa yang digunakan, keadaan lingkungan sosial, pemahaman ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Maka penyesuaian tersebut menyebabkan adanya perubahan terjemah Al-Qur'an, termasuk yang dilakukan oleh tim penerjemah Kemenag RI dalam setiap edisi *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Dari banyaknya ayat kealaman yang ada, penelitian ini menemukan beberapa ayat kealaman yang mengalami transformasi terjemah dari edisi 2002 ke edisi 2019 pada *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Kemenag, yakni pada QS. An-Nur ayat 43 dan QS. Fushshilat ayat 39. Perubahan terjemah pada ayat tersebut merupakan salah satu opsi dalam memudahkan pemahaman masyarakat terhadap sisi sains dari ayat-ayat kealaman.
2. Penjelasan yang sesuai terhadap transformasi terjemah ayat kealaman yang ditemukan adalah sebagai berikut:
 - a. Kata يُرْجِي في dalam QS. An-Nur: 43. Terjemah 2002 'menjadikan awan bergerak perlahan' yang kemudian berubah menjadi 'mengarahkan awan secara perlahan' dalam terjemah 2019. Terdapat penjelasan

yang lebih sesuai sehingga kata ‘mengarahkan’ lebih tepat jika digunakan sebagai terjemah dari kata *yuzjī*. Yakni ditemukan bahwa terdapat peran angin sebagai perantara pada awal pembentukan awan, kemudian seperti yang telah diketahui bahwa angin mengarahkan awan menuju lokasi yang dikehendaki oleh Allah SWT untuk diturunkan hujan.

- b. Kata اهْتَزَّتْ dalam QS. Fushshilat: 39. Pada edisi 2002 diterjemahkan sebagai ‘bergerak’ kemudian mengalami transformasi terjemah menjadi ‘hidup’ pada edisi 2019. Penjelasan yang sesuai dengan terjemah ‘hidup’ ialah bahwa dalam titik kelembaban tertentu dari tanah yang tersiram oleh air, dapat menghidupkan lahan yang mati. Hal ini ditandai dengan perkecambahan tumbuhan dari embrio biji yang menyerap bahan-bahan nutrisi kompleks, selanjutnya akan tumbuh akar ke bawah dan daun tumbuh ke atas mengejar sinar matahari.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Kajian-kajian mengenai dinamika penerjemahan Al-Qur’an masih sedikit diteliti. Ayat-ayat lain yang mengalami transformasi terjemah dengan berbagai macam faktor perubahannya masih banyak yang belum dikaji. Ataupun objek penelitian berupa produk-produk terjemah Al-Qur’an dalam negeri maupun luar negeri masih berpeluang besar untuk dikaji. Penelitian ini hanya sedikit membahas mengenai transformasi terjemah pada ayat kealaman pada *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Kemenag dari edisi 2002 ke edisi 2019. Oleh karena

itu, diharapkan ada penelitian-penelitian lain yang membahas mengenai transformasi terjemah, baik terjemah versi Kemenag maupun versi lain yang memiliki beberapa edisi penerjemahan dengan perubahan terjemah Al-Qur'an yang dapat ditinjau dari aspek-aspek lain seperti ideologi, sosial budaya, penyesuaian kata atau bahasa, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Itr, Nuruddin. *'Ulum Al-Qur'an Al-Karim*. Damaskus: Matba'ah as-Sabk, 1993.
- Afan, Ibnu. "Penerjemahan Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI (Analisis Wacana)" (2014).
- Agama, Departemen. *Al Quraan Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Restu Bumi, 1974.
- Agama, Indonesia. Departemen. *Amal Bakti Departemen Agama R.I., 3 Januari 1946-3 Januari 1987 Eksistensi Dan Derap Langkahnya*. Departemen Agama R.I., 1987.
https://www.google.co.id/books/edition/Amal_bakti_Departemen_Agama_R_I_3_Januar/QsgfAAAAMAAJ?hl=en&gbpv=0&bsq=penetapan pemerintah no 1, 3 januari 1946.
- Agama, Indonesia. Kementerian. "Sejarah, Sekilas Tentang Kementerian Agama." *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Last modified 2021. <https://kemenag.go.id/artikel/sejarah>.
- . "Struktur Organisasi Kementerian Agama Republik Indonesia." *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Last modified 2021. Accessed December 17, 2022. <https://kemenag.go.id/artikel/struktur-organisasi-kementerian-agama-republik-indonesia>.
- Ahmad, Yusuf al-Hajj. *Mukjizat Ilmiah Di Bumi Dan Luar Angkasa*. Terj. Putr. Solo: Aqwam, 2016.
- Ai-shabab, Omar Sheikh. "The Evolution of Translation Culture : Translating the Holy Quran into French." *Language and Translation* 48 (2003): 21–48.
- Aisyah, Siti. "Awan Dan Angin Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains," no. April (2016): 5–24.
- Al-Baghrari, Sayid Mahmud al-Alusi. "Ruh Al-Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-'Adhim Wa as-Sab'i Al-Matsani." In 12, 377. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo, Mesir: Dar el-hadith, 2007.
- Al-Qaththan, Manna'. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Edited by Firman Arifianto. 1st ed. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017.
- Al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*. Beirut: Mansurat al-Asril Hadis, 1990.
http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show_detail&id=11393.
- . *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Edited by Mudzakir AS. 17th ed. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.

- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. "Qur'an Kemenag in MS. Word." Jakarta: Kementerian Agama RI, 2005.
- . *Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Al-Zahabi, Muhammad Husain. *Madzahib Al-Tafsir*. Kairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- Amalliyah, Umi Kulsum. "Perbedaan Aspek Kebahasaan Terjemahan Surah Al-Mulk Versi Kementerian Agama Republik Indonesia Dan Versi Mahmud Junus." *EDU-KATA* 3, no. 2 (2016): 165–172.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Edited by Lihhiati. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2016.
- Ash-Shabuni, Muhammad 'Ali. *At-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Beirut: al-Alam al-Kutub, 1985.
- Asy-Syafi'i, Imam ar-Razi. "At-Tafsir Al-Kabir/Mafatih Al-Ghaib." 13. Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- Azzuhri, Muhandis. "PERUBAHAN MAKNA NOMINA BAHASA ARAB DALAM AL-QUR'AN: Analisis Sosiosemantik." *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2013).
- Badawi, Abdurrahman. *Mausu'ah Al-Mustasyriqin*. Beirut: Dar al-Ilm al-Malayin, 1993.
- Baidan, Nashruddin. "Problematika Penerjemahan Al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 1 (2017): 2.
- Baihaki, Egi Sukma. "Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (2017): 44.
- Bisri, M. *Airtanah*. Malang: UB Press, 2012. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tFOxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=air+yang+menghidupkan+tanah&ots=sv7ICzr0T5&sig=qHx9PS6dLphv-qWdYs9omfClZwM&redir_esc=y#v=onepage&q=air yang menghidupkan tanah&f=false.
- Burhani, Ahmad Najib. "Sectarian Translation of the Quran in Indonesia: The Case of the Ahmadiyya." *Al-Jami'ah* 53, no. 2 (2015): 251–282.
- Burman, Thomas E. "Tafsir and Translation: Traditional Arabic Qur'an Exegesis and the Latin Qur'ans of Robert of Ketton and Mark of Toledo." *Speculum* 73, no. 3 (1998): 704–705. <https://doi.org/10.2307/2887495>.
- Faizin, Hamam. "Sejarah Dan Karakteristik Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementerian Agama Ri." *Suhuf* 14, no. 2 (2021).
- . *Sejarah Penerjemahan Al-Qur'an Di Indonesia*. Edited by Rina Rahmawati. Tangerang Selatan: GAUNG PERSADA, 2022.

- Fuadin, Ahmad, and Muhammad Najib Bukhori. "Koreksi Muḥammadṭālibatas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI (Uji Validitas)." *Al Itqan Jurnal Studi Al-Qur'an* 2, no. 2 (2019): 91–116.
- Gusmian, Islah. *TAFSIR AL-QUR'AN BAHASA JAWA Dari Genealogi, Kepentingan, Basis Pembaca, Hingga Hermeneutika*. IAIN Surakarta. Vol. 5. Surakarta, 2014.
https://node2.123dok.com/dt03pdf/123dok/002/373/2373908.pdf.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=aa5vJ7sqx6H8Hq4u%2F20221216%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20221216T032749Z&X-Amz-SignedHeaders=host.
- Hakim, Faridl. "Pergeseran Dan Perubahan Makna Kata سَيَّارَة Dalam Al-Quran." *Tazkiya* 18, no. 1 (2017): 10.
- Hamdani, Muhamad. "Implikasi Perubahan Derivasi Dan Makna 'ضرب' Dalam Al-Quran Terhadap Terjemahnya." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2018): 73.
- Hannik, U. "Model Terjemah Tafsir Al-Qur'an Bahasa Lokal: Analisis Terjemah Tafsir Al-Jalālain Bahasa Madura Karya Muhammad 'Arifun." *Skripsi S1 Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin ...* (2015): 33.
- Harmut, Bobzin. "Translation of the Qur'an." *Encyclopaedia of the Qur'an* 5 (2006).
- Hijazi, Muhammad Mahmud. "At-Tafsir Al-Wadhīh." In 3, 343. Beirut-Lebanon: Dar al-Jiil, n.d.
- HOFMANN, MURAD WILFRIED. "German Translations of the Holy Qur'ān." *Islamic Studies* 41, no. 1 (December 15, 2002): 87–96.
<http://www.jstor.org/stable/20837165>.
- Ichwan, Moch. Nur. "Negara, Kitab Suci, Dan Politik: Terjemah Resmi Al-Qur'an Di Indonesia." Edited by Henri Chambert-Loir. *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* (2009).
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=rLE6N54AAAAJ&citation_for_view=rLE6N54AAAAJ:zLWjf1WUPmwc.
- Iman Najim Abdul-rahman Khalaf, and Zulkifli Mohd Yusoff. "The Qur'an: Limits of Translatability." *QURANICA, International Journal of Quranic Research* 2, no. 1 (2012): 73–85.
- Istianah, Istianah. "DINAMIKA PENERJEMAHAN AL-QUR'AN: Polemik Karya Terjemah Al-Qur'an HB Jassin Dan Tarjamah Tafsiriyah Al-Qur'an Muhammad Thalib." *Maghza* 1, no. 1 (2016): 41.
- Izzan, Ahmad. *'Ulumul Qur'an Telaah Tekstualitas Dan Kontekstualitas Alqur'an*. Revisi. Bandung: tafakur, 2011.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6VTADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=ulumul+qur%27an+tentang+terjemah&ots=ZJOIIZ-Vjg&sig=3ls3wtmsZ2bsWi0Jj8Ef6c_OQHA&redir_esc=y#v=onepage&q=ul

umul qur'an tentang terjemah&f=false.

Kalijaga, UIN Sunan. "BESI DALAM ALQURAN Kajian Tentang Proses Pembentukan Besi Dan Keistimewaannya: Metode Tafsir Tematik-Integrasi Sains" (2018): 2.

Kemdikbud. "KBBI Daring." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. Last modified 2016. Accessed November 23, 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terjemah>.

Kemenag, Lajnah. *PRODUK-PRODUK UNGGULAN LAJNAH PENTASHIHAN MUSHAF AL-QUR'AN (LPMQ)*. Jakarta: www.youtube.com, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=ZN1GlwYOe4I>.

Kholiq Hasan, Moh. Abdul, and Hikmatul Jazila Daroini. "Tanda Tashih Dan Industrialisasi Mushaf Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 2 (2020): 260–270.

Klimah, Tim Baitul. "Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits." 210. Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013.

LPMQ. "Sejarah Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an." *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*. Accessed December 19, 2022. <https://lajnah.kemenag.go.id/profil/sejarah>.

Lukman, Fadhli. "STUDI KRITIS ATAS TEORI TARJAMAH ALQUR'AN DALAM 'ULUM ALQUR'AN." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 13, no. 2 (November 15, 2016): 167. Accessed November 15, 2022. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-araf/article/view/262>.

Makhluf, Lewis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-Adab Wa Al-'Ulum*. 15th ed. Beirut: al-Mathba'at al-Katsulikiyah, 1956.

Masrur, Muhammad. "Tahukah Kamu Kalau Terjemahan Al-Qur'an Di Indonesia Mengalami Beberapa Revisi?" *Bincang Syariah*. Last modified 2019. Accessed February 14, 2023. <https://bincangsyariah.com/kolom/tahukah-kamu-kalau-terjemahan-al-quran-di-indonesia-mengalami-beberapa-revisi/>.

Mukhlis M. Hanafi. "Problematika Terjemahan Al-Qur'an." *Suhuf: Jurnal Kajian Al-Quran dan Kebudayaan* 4, no. 02 (2011): 169–195. https://www.academia.edu/5177785/1_Problematika_Terjemahan_Al-Qur'an_Studi_pada_Beberapa_Penerbitan_Al-Quran_dan_Kasus_Kontemporer.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. IV. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Nurdin, Nasrullah. *Terorisme Dan Teks Keagamaan: Studi Komparatif Atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI Dan Terjemah Tafsiriyah MMI*, 2016. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32195>.

Purnomo, Bagus. "Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama Dari Masa Ke Masa." *LPMQ*. Accessed December 19, 2022. <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/terjemahan-al-qur-an-kementerian->

agama-dari-masa-ke-masa.

- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*. Edited by Tim GIP. Terj. As'a. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- RI, Departemen Agama. "Al-Qur'an Dan Tafsirnya." In 8, 626. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 2002nd ed. Jakarta: CV. Naladana, 2006.
- RI, Kementerian Agama. *Air Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011.
- Riddell, Peter G. "Camb. MS. Or. Ii.6.45: The Oldest Surviving Qur'anic Commentary from Southeast Asia." *Journal of Qur'anic Studies* 16, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.3366/jqs.2014.0134>.
- . "Translating the Qur'ān into Indonesian Languages." *Al-Bayan, Journal of Qur'an and Hadith Studies* 12 (2014). https://brill.com/view/journals/jqhs/12/1/article-p1_1.xml?crawler=true&mimetype=application%2Fpdf.
- Romlah. *Ayat-Ayat Al-Qur'an & Fisika*, 2011.
- Saifuddin. "Tradisi Penerjemahan Al-Qur'an Ke Dalam Bahasa Jawa Suatu Pendekatan Filologis." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 6, no. 2 (2013): 225–248. <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/28>.
- Sarwat, Ahmad. *Al-Wujuh Wa An-Nazhair Dalam Al-Qur'an (Satu Kata Banyak Makna, Satu Makna Banyak Kata)*. Edited by Fatih. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Sefriyono, Sefriyono. "JIHAD BUKAN HANYA PERANG SUCI: Telaahan Teoritik Terhadap Ayat-Ayat Jihad Dalam Al-Quran." *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 9, no. 2 (2021): 152–153.
- Subekti, Slamet. "Filsafat Ilmu Karl R. Popper Dan Thomas S. Kuhn Serta Implikasinya Dalam Pengajaran Ilmu." *Humanika* 22, no. 2 (2015): 42.
- Syatri, Jonni. "Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama." *Suhuf* 10, no. 2 (2018): 227–262.
- Usman. *Ulumul Qur'an*. Edited by Lubna. 1st ed. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Wahyuni, Imelda. "Pengetahuan Bahasa Arab Dalam Memahami Bias Gender Pada Terjemahan Al-Quran Versi Kementerian Agama." *Jurnal AL-MAIYYAH* 9, no. 1 (2016): 87–103. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/almaiyyah/article/view/336>.
- Yunardi, E. Badri. "Sejarah Lahirnya Mushaf Standar Indonesia." *Lektur* 3, no. 2 (2005): 279–300. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/Sejarah_Lahirnya_Mushaf_Standar_Indo

nesi.pdf.

Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil Al 'Irfan Fi 'Ulum Al Qur'an*. Beirut: Dar el-hadith, 2001.

“Al-Ma'aany.” Last modified 2010. Accessed January 25, 2023. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/المُرْجِي/>.

“Al-Ma'aany.” Last modified 2010. Accessed January 31, 2023. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/المُهْتَز/>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Husna Fauziyah Ahnaf
NIM : 191111032
Email : husnaalahnaf@gmail.com
No. HP : 089694176258
Alamat : Kp. Koplak, RT 03 RW 06, Siswodipuran, Boyolali
Riwayat Pendidikan : MIN Boyolali
: MTs Pondok Pesantren Ta'mirul Islam
: KMI Pondok Pesantren Ta'mirul Islam
: UIN Raden Mas Said Surakarta
Organisasi : -
Nama Ayah : Arief Iskandar Yuwana
Nama Ibu : Dina Pasha Nur Rohima Halim
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta